

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM TRADISI MITONI
PADA MASYARAKAT BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperolah Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**ILHAM NAELAL GHUFRON
NIM: 1817402063**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan, ini saya :

Nama : Ilham Naelal Ghufron
NIM : 1817402063
Jenjang : S-1
Jurusan : pendidikan agama Islam
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Menyatakan bawa naskah skripsi berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mitoni Pada Masyarakat Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutipkan dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak bemar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh

Purwokerto, 30 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



Ilham Naelal Ghufron

NIM. 1817402063



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI MITONI PADA
MASYARAKAT BANYUMAS**

Yang disusun oleh Ilham Naelal Ghufroon NIM 1817402063 Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 30 bulan Agustus tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada sidang Dewan Penguji skripsi.

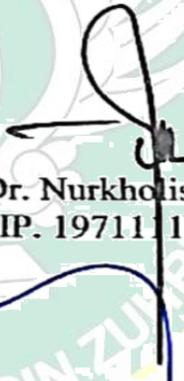
Purwokerto, Selasa 30 Agustus 2022

Disetujui Oleh

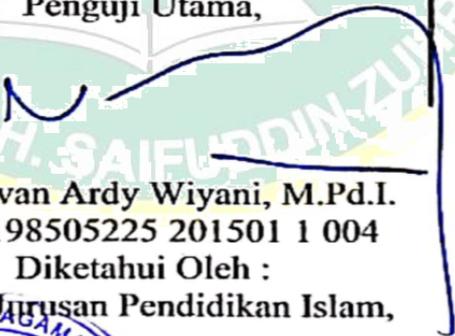
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Subur M. Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005


Dr. Nurkholis, S.A.g. M.S.I.
NIP. 19711115 200312 1 001

Penguji Utama,


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
NIP. 198505225 201501 1 004

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,




Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19511104 2003121 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Sdr. Ilham Naelal Ghufron
Lamp : 1 (satu) eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi

dari :

Nama : Ilham Naelal Ghufron
NIM : 1817402063
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-Nilai pendidikan Islam dalam tradisi mitoni di desa karangturi
kecamatan sumbang kabupaten banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto,
Pembimbing,

Dr. Subur, M.Ag

NIP. 196703071993031005

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI MITONI PADA MASYARAKAT BANYUMAS

**Ilham Naelal Ghufron
NIM 1817402063**

**Program studi pendidikan agama islam
Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan
Prof.KH. saifuddin zuhri
Purwokerto**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya perubahan dalam masyarakat yang melaksanakan tradisi mitoni. Tradisi mitoni merupakan tradisi asli tanah Jawa yang dipelopori oleh agama Hindu dan Budha, yang dulunya pelaksanaan mitoni masih dengan cara orang-orang jawa atau kejawen namun kian hari mengalami perubahan. Perubahan ini disebabkan oleh perkembangan zaman yang semakin modern dan datangnya Islam ke Indonesia. perubahan yang terjadi yaitu tentang unsur-unsur ritual, dari yang awalnya ritual kejawen yang serba lengkap menjadi tradisi yang lebih spiritual yang bernafaskan Islam tanpa meninggalkan inti dari tradisi tersebut dan nilai luhur yang terkandung.

Metode pengambilan data dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian lapangan atau field research dengan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, observasi dan wawancara. Kemudian teknik analisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah kepala desa, tokoh agama, dukun bayi dan masyarakat desa Karangturi kecamatan Sumbang kabupaten Banyumas.

Hasil dari penelitian ini meunjukkan adanya perubahan dalam tata cara pelaksanaan mitoni di desa Karangturi kecamatan Sumbang kabupaten Banyumas. Akan tetapi walaupun ada perubahan dalam tata cara pelaksanaannya, makna dari mitoni masih tetap sama yaitu memohon pertolongan dan keselamatan kepada Allah SWT dan masyarakat masih melestarikan tradisi mitoni, karena dengan dilaksanakannya tradisi mitoni masyarakat percaya akan makna yang terkandung dalam tradisi tersebut, bahkan ada rasa bersalah ketika tidak melaksanakan tradisi mitoni.

Kata kunci : Nilai-Nilai, Pendidikan Islam, Tradisi, Mitoni

**THE VALUES OF ISLAMIC EDUCATION IN THE MYTHONY TRADITION
OF THE BANYUMAS COMMUNITY**

**Ilham Naelal Ghufron
NIM 1817402063**

**Islamic education study program
Faculty of Tarbiyah and Teacher Training
Prof.KH. saifuddin zuhri
Purwokerto**

ABSTRACT

This research is motivated by changes in society that carry out the mitoni tradition. The mitoni tradition is the original tradition of the land of Java which was pioneered by Hinduism and Buddhism, which used to be the implementation of mitoni still by the Javanese or kejawen people but is changing day by day. This change is caused by the development of an increasingly modern era and the arrival of Islam to Indonesia. The changes that occurred were about the elements of the ritual, from what was originally a complete kejawen ritual to a more spiritual tradition that breathes Islam without leaving the core of the tradition and the noble values contained in it.

The data collection method in this thesis uses field research methods or field research with a qualitative approach and data collection uses the methods of documentation, observation and interviews. Then the analysis technique through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The subjects in this study were village heads, religious leaders, traditional birth attendants and the people of Karangturi village, Sumbang sub-district, Banyumas district.

The results of this study indicate that there is a change in the procedures for implementing mitoni in Karangturi village, Sumbang sub-district, Banyumas district. However, even though there are changes in the procedure for its implementation, the meaning of mitoni is still the same, namely asking for help and salvation from Allah SWT and the community is still preserving the mitoni tradition, because with the implementation of the mitoni tradition, people believe in the meaning contained in the tradition, there is even a sense of guilt. when not carrying out the mitoni tradition.

Keywords: *Values, Islamic Education, Tradition, Mitoni*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor 158/1987 dan Nomor:0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	D	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zal	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ص	Syin	Sy	es dan ye
ض	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ظ	Dad	D	de (dengan titik di bawah)

ط	Tha	TH	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zha	ZH	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	...'...	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
ه	Ha	H	ha
و	Waw	W	We
ء	Hamzah	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعدين	Ditulis	<i>muta' aqqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' marbutah

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki lafal aslinya).

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al auliyā'</i>
---------------	---------	---------------------------

Apabila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul-fītri</i>
------------	---------	----------------------

Vokal pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	<i>I</i>
◌َ	fathah	Ditulis	<i>a</i>
◌ُ	dammah	Ditulis	<i>u</i>

Vokal panjang

1	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	<i>Ā Jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati يسعى	Ditulis	<i>Ā yas'ā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	<i>Ī Karīm</i>
4	Dhammah + wawu mati فروض	Ditulis	<i>Ū Furūd</i>

Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	<i>Ai Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	<i>au Qaulun</i>

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata sandang alif + lam

Apabila diikuti huruf qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “al”

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

Apabila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf “al” nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī alfurūd</i> atau <i>ẓawil furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl asSunnah</i> atau <i>ahlussunnah</i>

Motto

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ...

“sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”¹

(Q.S Al-ra’ad : 11)



¹ Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Q.S Al-ra'ad : 11.

PERSEMBAHAN

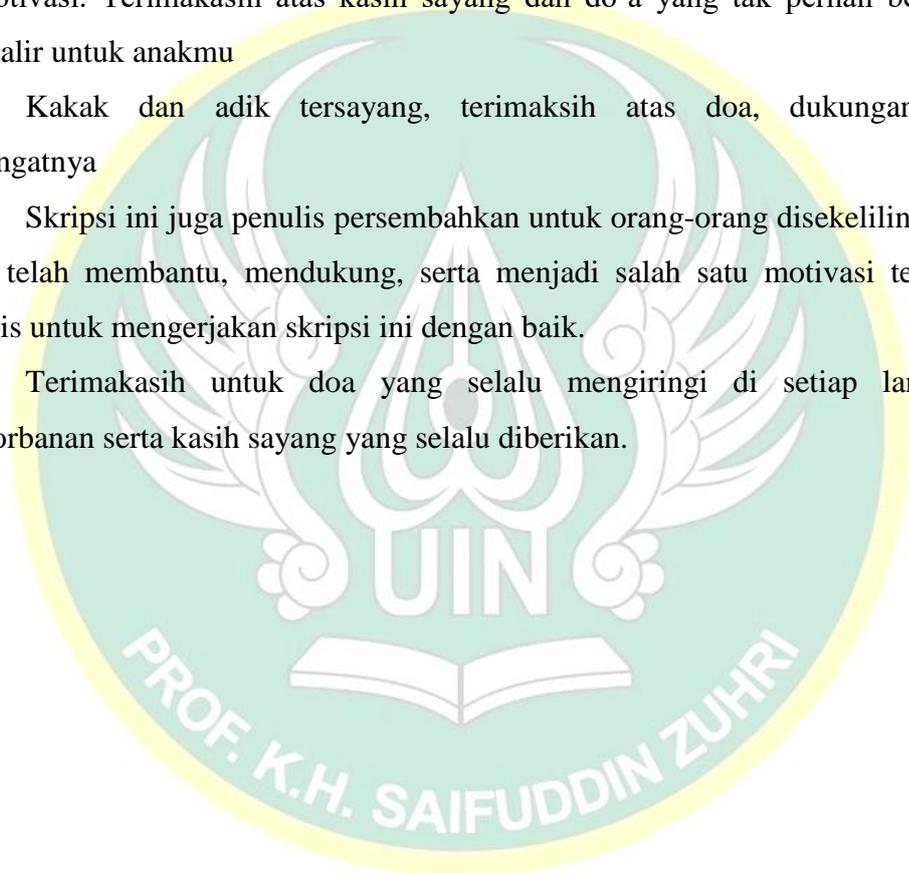
Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas berkah dan ridha-Mu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan ini merupakan salah satu perjuangan serta pengalaman yang sangat berharga dalam hidup. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Orang tuaku tercinta yaitu Bapak Iskhak dan Ibu Susmiyarti yang selalu menyebut namaku dalam setiap do'anya, serta senantiasa mendukung dan memotivasi. Terimakasih atas kasih sayang dan do'a yang tak pernah berhenti mengalir untuk anakmu

Kakak dan adik tersayang, terimakasih atas doa, dukungan dan semangatnya

Skripsi ini juga penulis persembahkan untuk orang-orang disekeliling saya yang telah membantu, mendukung, serta menjadi salah satu motivasi terbesar penulis untuk mengerjakan skripsi ini dengan baik.

Terimakasih untuk doa yang selalu mengiringi di setiap langkah, pengorbanan serta kasih sayang yang selalu diberikan.



Kata pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah, Dzat Yang Maha terpuji, Tuhan Penguasa seluruh alam. Karena kehendak-Nya semata, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI MITONI PADA MASYARAKAT BANYUMAS dengan lancar dan tanpa halangan suatu apapun. Tak lupa shalawat dan salam senantiasa kita panjatkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan menyusun skripsi ini banyak pihak yang terlibat dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, oleh karena dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan banyak-banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag., Kepala Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Rahman Affandi, M.S.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Subur, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan staff akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Kepada kepala dan perangkat desa Karangturi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Kepada Mbah Jum yang telah membantu penulis mengumpulkan data penelitian
11. Segenap tokoh agama dan masyarakat Karangturi yang telah membantu penulis mengumpulkan data penelitian
12. Kepada keluarga hebat dan sangat berarti di hidup saya, bapak, ibu, kakak, dan keponakan yang saya cintai dan selalu memberikan kekuatan doa serta dorongan semangat untuk saya sehingga saya mampu untuk menyelesaikan studi di kampus tercinta UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto..
13. Kepada sahabat-sahabat Wahyu Arif Widyanto, Tri Aulia Adnan, Wahyu Arif Pamungkas, Anas sudrajat, Hari Pambudi, Bagas Rizki Gamasta, yang selalu menjadi tempat bertukar pikiran, mengibur dan memberikan semangat untuk penulis
14. Terimakasih Dhiyaul Islamiyati Qurrota A'yun yang telah kebersamai dan memberikan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini
15. Teman-teman seperjuangan kelas PAI B angkatan 2018 yang telah kebersamai
16. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung sampai di titik ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.

Tidak ada kata yang dapat diungkapkan penulis selain mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak dan semoga segala do'a dan bantuan yang telah diberikan kelak akan mendapat balasan yang lebih besar dari Allah SWT.

Saya selaku penulis menyadari bahwa skripsi ini dalam penyusunannya. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto 25 juli 2022

Penulis,



Ilham Naelal Ghufron

NIM. 1817402063



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Definisi konseptual.....	4
C. Rumusan masalah.....	7
D. Tujuan dan manfaat penelitian.....	7
E. Kajian pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DAN TRADISI JAWA	
A. Islam dan tradisi	14
1. Pengertian Islam.....	14
2. Pengertian Tradisi	14
3. Islam dan tradisi	16
B. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Tradisi Mitoni	17
1. Pengertian Nilai-nilai pendidikan Islam.....	17

2. Nilai-nilai pendidikan Islam	19
3. Fungsi pendidikan Islam	21
4. Tradisi Jawa	22
C. Tradisi mitoni	25
1. Pengertian tradisi Mitoni	25
2. Pelaksanaan tradisi Mitoni	28
3. Perkembangan tradisi mitoni	30

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	35
B. Subjek dan Obyek Penelitian	36
C. Lokasi dan waktu penelitian	37
D. Metode pengumpulan data	38
1. Observasi	38
2. Wawancara	40
3. Dokumentasi	41
E. Teknik Analisis Data	42
1. Reduksi data	42
2. Data Display (Penyajian Data)	43
3. Kesimpulan (Verifikasi)	44

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil desa Karangturi kecamatan Sumbang kabupaten Banyumas	45
1. Demografi desa Karangturi	45
2. Keadaan sosial dan ekonomi desa karangturi	46
B. Penyajian dan analisis data nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi mitoni	49
1 . Pengertian mitoni	49
2. Pelaksanaan tradisi mitoni	53
3. Orang-orang yang berperan	59
4. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mitoni di Desa Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas	65
5. Relevansi tradisi mitoni dengan nilai-nilai pendidikan islam	74

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran	73
C. Kata penutup	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelahiran Islam di dunia tidak hanya untuk mengatur kehidupan atau sebagai agama yang di pegang oleh manusia atau bahkan sebagai hubungan manusia dengan Allah akan tetapi lahirnya islam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Hanya saja wujud dan aturan yang dijadikan pegangan oleh pemeluknya sebagai makhluk sosial tidak boleh mengambil hanya dengan satu sudut pandang saja akan tetapi banyak aturan moral dan nilai yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Quran maupun hadist-hadist Nabi, karena Islam agama yang sempurna yang mana telah tergambar jelas dari kaum muslimin yang memiliki budaya yang dinamis yang tidak pernah selesai, oleh karena itu umat Islam di tuntut agar selalu berinovasi untuk kejayaan Islam.

Manusia memiliki hak untuk menjalankan sesuatu tanpa terkecuali, manusia bebas memilih agamanya yang ia percayai dan sebagai pegangan dalam hidup. tak lepas dari agama manusia juga makhluk individual yang memiliki kebudayaan masing-masing, selain itu, kebudayaan juga suatu identitas bangsa, sama halnya dengan hakekat manusia bangsa sendiri juga memiliki suatu kebudayaan yang berbeda-beda yang tercipta dari leluhur bangsa, baik dari segi karsa, rasa dan cipta. Sedangkan menurut Ali Syahbana. budaya merupakan suatu hal yang mana keseluruhannya kompleks yang terjadi di masyarakat yang terdiri dari unsur-unsur yang berbeda-beda seperti kepercayaan, pengetahuan, seni, hukum, moral, seni dan adat istiadat serta segala yang berbentuk kecakapan yang di peroleh manusia sebagai anggota masyarakat.² Tugas sebagai masyarakat ialah melestarikan budaya yang ada yang tercipta dari nenek moyang bangsa itu sendiri agar nantinya identitas suatu bangsa tidak hilang da budaya yang ada tidak tergores oleh globalisasi.

² Atang Abdullah Hakim & Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), cet. kedelapan, hlm. 28.

Dalam kehidupan bermasyarakat baik masyarakat yang kompleks maupun masyarakat yang sederhana, memiliki budaya yang berbeda-beda sehingga ada sejumlah nilai budaya yang satu dengan lain saling berkaitan hingga menjadi suatu sistem dan sistem itu sebagai pedoman dari konsep-konsep yang ideal dalam kebudayaan memberi pendorong yang kuat terhadap arah kehidupan warga masyarakatnya.³ Tradisi merupakan salah satu bagian dari kebudayaan menurut pakar hukum F. Geny tradisi adalah fenomena yang selalu merealisasikan kebutuhan masyarakat sebab yang pasti dalam hubungan antar individu ketetapan kebutuhan hak mereka dan kebutuhan persamaan yang merupakan asas setiap keadilan menetapkan bahwa kaidah yang dikuatkan adat yang baku itu memiliki balasan materi yang diharuskan hukum. Kaidah ini sesuai dengan naluri manusia yang tersembunyi, yang tercermin dalam penghormatan tradisi yang baku dan perasaan individu dengan rasa takut ketika melanggar apa yang telah dilakukan pendahulu mereka⁴

Dalam ajaran agama Islam banyak tradisi yang sudah meleat pada masyarakat dan sudah membudaya. Karena *akulturasi* budaya dengan Islam telah menyatu dan mendarah daging dalam tubuh masyarakat. Tidaklah menjadi benturan antara budaya yang ada pada masyarakat dan agama Islam karena syair-syair Islam sesuai dengan apa yang masyarakat inginkan sehingga budaya bisa dijadikan sebagai pintu masuk ajaran agama Islam, semisalkan pada tanah Jawa memiliki tradisi yang bernama *mithoni*. Al-Qur'an al-Karim menganjurkan agar selalu mendoakan anak cucu, walaupun mereka belum lahir di dunia ini. Dalam al-Qur'an dikisahkan tentang Nabi Ibrahim as. yang mendoakan anak cucunya yang masih belum lahir⁵

Di sisi lain, ketika seorang memiliki bayi dalam kandungan, tentu mendambakan agar buah hatinya lahir ke dunia dalam keadaan sempurna,

³ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), cet. kedelapan, hlm. 190.

⁴ Samir Aliyah, *Sistem Pemerintahan, Peradilan & Adat dalam Islam*, penerjemah: H. Asmuni, (Jakarta: Khalifa, 2004), cet. pertama, hlm. 512.

⁵ Muhammad Idrus Ramli, *Membedah Bid'ah dan Tradisi; dalam perspektif ahli hadits dan ulama salafi*, (Surabaya: Khalista, 2010), hal. 41.

selamat, sehat wal afiyat dan menjadi anak yang saleh atau soleheh sesuai dengan harapan keluarga dan agama. Para ulama menganjurkan agar selalu bersedekah ketika mempunyai hajat yang diinginkan tercapai. Dalam dunia pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah pendidikan yang pertama ialah dari rumah atau dari orang tua dan juga pendidikan bisa diberikan pada saat dalam kandungan. Pendidikan dalam kandungan tidak dapat dipandang sebelah mata melainkan sangatlah penting karena pendidikan dalam kandungan merupakan awal mula pondasi pendidikan untuk selanjutnya. Oleh sebab itu agama Islam sangat memperhatikan pendidikan anak sedini mungkin bahkan sejak dalam kandungan. Di tanah Jawa memiliki tradisi yang bernama mitoni, mitoni sendiri merupakan tradisi yang berupaya mendidik anak di dalam kandungan lebih tepatnya pada usia kandungan 7 bulan.

Dalam perkembangannya Islam tidak dapat dipisahkan dengan budaya, bahkan Islam merangkul budaya untuk menyampaikan ajarannya. Budaya adalah kelakuan yang berlaku pada masyarakat dan lingkungan tertentu. Dahulu kebiasaan memberikan makanan untuk berhalal adalah budaya di kalangan masyarakat jahiliyah Arab. Namun, setelah Rasul datang beliau mengubah kebiasaan Jahiliyah tersebut dan menggantikannya dengan ajaran Islam.

Dalam ajaran Islam terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang sangat berkaitan dengan budaya mitoni, misalnya dalam tradisi mitoni yang terdapat nilai-nilai budi pekerti yang sama dengan nilai-nilai pendidikan Islam yaitu akhlakul karimah yang artinya bersedekah dengan cara budaya yang ada yaitu mitoni akan tetapi seiring dengan berkembangnya zaman nilai-nilai religius yang ada dalam budaya mitoni ini semakin terkikis oleh perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan, di Desa Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, desa Karangturi merupakan salah satu Desa dari 19 Desa di Kecamatan Sumbang yang mempunyai luas wilayah 176,76 hektar dan terdiri dari 2,862 jiwa di Desa Karangturi masih sangat kental dengan budayanya salah satunya yaitu mitoni,

yang pelaksanaannya yaitu dengan kepungan sebagai rasa syukur dan adapun sesajinya yang dipersiapkan yaitu tumpeng, *keleman* (ubi-ubian sebanyak tujuh macam), *rujukan* dan dawet ayu, *sega megana* (tumpeng *bosok*), kecambah kacang ijo dan ketan *procot*. Semua sesaji yang harus dipersiapkan memiliki maksud tertentu yang pada intinya mendoakan agar calon Bayi dan Ibunya selamat. Akan tetapi seiring berkembangnya zaman yang semakin modern yang dulunya harus menyiapkan sesaji secara lengkap, namun sekarang sedikit ada perbedaan tradisi mitoni pada saat ini lebih ke arah yang religius. Di balik sesaji yang di sajikan dalam mitoni, kini acara mitoni juga mendatangkan tokoh Agama atau Kiai untuk memberikan ceramah ataupun untuk mendoakan Bayi ada dalam kandungan yang berusia 7 Bulan dan mendoakan Ibu Bayi, Kirim doa biasanya dilakukan malam hari dan dipimpin langsung oleh Kiai yang sebelumnya siang harinya telah melaksanakan tumpengan.

Oleh karena itu mitoni dipertahankan karena mengandung beberapa nilai-nilai atau ajaran yang baik bagi Orang tua, Bayi dan orang-orang yang andil pada pelaksanaan mitoni. Maka dari itu di desa Karangturi sangat melestarikan budaya yang ada dan alkulturasi budaya dan Agama berjalan baik sehingga masyarakat sangat menjaga tradisi agar generasi selanjutnya dapat melestarikan budaya yang ada.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa agama Islam dan Budaya merupakan hal yang saling berkaitan tidak hanya itu nilai-nilai pendidikan islam dengan budaya juga sangat melekat salah satunya ialah budaya Mitoni, oleh karena itu penulis tertarik dan ingin meneliti tradisi mitoni dengan judul. “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Mitoni Pada masyarakat Banyumas.”

B. Definisi Konseptual

1. Analisis Nilai-nilai pendidikan islam

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan

pemahaman arti keseluruhan⁶ sedangkan menurut Nana sudjana⁷. Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya dan atau susunannya⁷

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu, akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai dipandang sesuatu baik bermanfaat dan benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas sesuatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermanfaat⁸ sedangkan pendidikan islam adalah Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik dunia maupun *ukhrawi*. Pendidikan Islam yang berakar pada budaya yaitu pendidikan Islam yang tidak meninggalkan akar-akar sejarah, maka dari itu model pendidikan Islam berakar pada budaya, diharapkan dapat membentuk manusia yang mempunyai kepribadian, harga diri, percaya diri berdasarkan budaya sendiri yang akan menjadi warisan dari nenek moyang dan bukan budaya bangsa lain.⁹

Pendidikan Islam pada khususnya bersumber pada nilai-nilai dalam menanamkan dan mementuk sikap hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai agama Islam, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai yang melandasinya. Pendidikan Islam merupakan upaya mengembangkan seluruh potensi individual dan sosial manusia berdasarkan ajaran Islam.¹⁰

⁶ Tim penyusun, *Kamus besar Bahasa Bndonesia*, 2002, hlm 439.

⁷ Nana, sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdikarya 2016), hlm 27.

⁸ Abdulkadir Muhammad, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: PT Aditya Bakhti, 2008), hlm 81.

⁹ Heru Juabdin Sada, Rijal Firdaos, Yunita Sari, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Nemui Nyimah Di Masyarakat Lampung Pepadun*, (At-Tazkiyah: Jurnal Pendidikan Islam Vol 9. No 2 2018) hlm 312.

¹⁰ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm 22.

2. Tradisi Mitoni

Tradisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat.¹¹ Sedangkan tradisi jawa yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh ketentraman hidup lahir dan batin, disamping itu upacara tradisional orang jawa dalam rangka memperoleh solidaritas sosial. Dalam pelaksanaan tradisi tersebut melibatkan banyak orang, mereka melakukan ini dipimpin oleh tokoh masyarakat. Sedangkan tradisi yang saya teliti ialah *mitoni*.

Mitoni adalah upacara adat jawa yang dilakukan pada seorang wanita yang harus dikerjakan ketika usia kehamilan sudah tujuh bulan dengan maksud agar wanita tersebut dan bayi yang dikandung pada bulan kelahirannya akan lahir dengan selamat, selain itu tradisi tujuh bulanan atau tingkeban menunjukkan karakter orang jawa yang berfikir positif, tradisi ini memohon keselamatan untuk si calon bayi dan ibunya atau tolak balak. Tujuannya agar anak yang dikandung terlahir selamat, fisik yang sempurna dan tidak ada gangguan apapun.

3. Desa Karangturi

Desa Karangturi merupakan salah satu dari 19 desa di kecamatan Sumbang yang terletak 3 kilometer disebelah Timur dari ibu Kota Kecamatan. Desa Karangturi yang sejak berdiri tahun 1912 sampai sekarang masih kategori desa yang berkembang yang mempunyai luas wilayah seluas 176,67 hektar dan terletak pada ketinggian 140 meter dari permukaan laut. Desa terdiri atas 2.862 jiwa yaitu 1.445 laki-laki 1.17 perempuan, desa karangturi terbagi menjadi 2 RW daan 12 RT, dengan klasifikasi 143 hektar untuk tanah sawah jenis pengairan sederhana, 14 hektar untuk tanah bangunan, 11 hektar untuk tanah kebun, 1 hektar untuk

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), cet. ketiga, hal. 959.

kolam dan 7,7 hektar untuk lain-lain. Mayoritas warga karangturi bermatapencaharian pertanian dan industri.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi mitoni pada masyarakat Banyumas?
2. Bagaimana relevansi tradisi mitoni dan nilai-nilai pendidikan islam pada masyarakat Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui prosesi tradisi mitoni pada masyarakat Banyumas.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi mitoni pada masyarakat Banyumas.
- c. Untuk mengetahui relevansi tradisi mitoni dan nilai-nilai pendidikan Islam pada masyarakat Banyumas.

2. Manfaat penelitian

- a. Secara teoritis
 1. Bagi penulis Memberikan informasi tentang budaya khususnya di Jawa yaitu tentang tradisi mitoni.
 2. Bagi masyarakat memberikan informasi tentang nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam tradisi *mitoni*.
 3. Memberikan gambaran atau refrensi bagi generasi yang akan datang tentang tradisi mitoni dan diharapkan dapat melestarikan
- b. Secara praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan atau pengetahuan bagi peneliti yang akan datang yang ingin meneliti tentang tradisi mitoni maupun tentang nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam sebuah tradisi serta penelitian ini dapat memberikan masukan dalam hal perbandingan maupun dalam hal

metode yang digunakan bagi peneliti selanjutnya mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi mitoni

E. Kajian pustaka

Kajian pustaka berisi teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Dari sini penulis akan memaparkan beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai masalah dalam penelitian ini, sehingga memperoleh hasil penemuan baru yang autentik. Diantara penelitian yang diperoleh sebagai berikut

Pertama ialah penelitian oleh saudari Indri Ayu Arsyilia dari Universitas Islam Negeri Lampung dengan judul *Nilai - Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung dalam Acara Sanggring di Desa Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Barat Kabupaten Tulang Bawang Tengah*. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Ayu arsyila tersebut memiliki persamaan dengan penelitian peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan islam pada budaya lokal. Adapun hal yang membedakan ialah objek penelitian yang dilakukan oleh saudari Indri Ayu Arsyilia meneliti budaya lokal berupa Sanggring dan juga tempat yang di teliti berbeda yaitu di daerah Tulang Bawang sedangkan yang peneliti teliti ialah budaya lokal Mitoni yang berada di desa Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas¹²

Kedua ialah penelitian yang dilakukan Nidiah Ulfah Agustin dari Universitas Jember dengan judul *Mitos Raden Arjuna Dan Dewi Sembadra dalam Tradisi Mitoni Masyarakat Jawa di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang*. Persamaan antara peneliti Nidiah Ulfah Agustin dengan peneliti ialah keduanya membahas tentang Tradisi Mitoni. Adapun hal yang membedakan antara keduanya ialah penelitian yang di lakukan oleh saudari Nidiah Ulfah Agustin membahas tentang mitos Raden Arjun dan Dewi

¹² Ayu Arsyilia, *Nilai - nilai Pendidikan Islam yangT erkandung dalam Acara Sanggring di Desa mulya asri kecamatan tulang bawang barat kabupaten tulang bawang tengah*, (Lampung, UIN Raden Lampung, 2018).

Sembadra sedangkan Penelitian yang saya lakukan ialah menganalisis Nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam tradisi Mitoni¹³

Ketiga ialah yang dilakukan oleh M.Ikfan Turfaulmali *Tradisi Mitoni Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes)* penelitian yang di lakukan oleh M.Ikfan Turfaulmali memiliki persamaan dengan penelitian peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang tradisi mitoni. Adapun hal yang membedakan dengan penelitian peneliti ialah penelitian yang di lakukan oleh M.Ikfan Turfaulmali meneliti tradisi mitoni dalam prespektif Fiqih sedangkan yang peneliti teliti ialah tentang Analisis Nilai-Nilai pendidikan Islam.¹⁴

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu studi empiris dengan cara terjun langsung di lokasi penelitian terhadap fenomena-fenomena yang terjadi. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu hanya menggambarkan secara deskriptif bagaimana Analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan Tradisi Mitoni di desa Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas terjadi .Pada penelitian ini peneliti mengambil jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan karena peneliti melakukan penelitian secara langsung mendatangi lokasi untuk menemukan apa-apa yang terjadi dalam kehidupan sebenarnya. Dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan aktivitas ilmiah yaitu dengan cara mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkan data sesuai kategori tertentu, mendiskripsikan, dan

¹³ Nidiah Ulfah Agustin, *Mitos Raden Arjuna Dan Dewi Sembadra Dalam Tradisi Mitoni Masyarakat Jawa Di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang*. (Universitas Jember, Jawa timur, 2020).

¹⁴ M.Ikfan Turfaulmali, *Tradisi Mitoni Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Desa Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes)*. (IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2019).

menginterpretasikan suatu data yang diperoleh melalui wawancara maupun percakapan biasa, sebagaimana data observasi serta dokumentasi, datanya bisa berupa foto, gambar maupun catatan-catatan rapat dan lain-lain. Dalam hal ini penulis berusaha menggambarkan bagaimana Analisis Nilai-Nilai pendidikan Islam pada tradisi Mitoni di Desa Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

3. Lokasi penelitian

Penelitian yang dilakukan berada Banyumas lebih tepatnya di Desa Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada tradisi Mitoni.

5. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini merupakan orang-orang yang menjadi sumber data atau informasi dalam penelitian. Adapun subjek penelitian yang akan saya teliti ialah.

- a. Kepala Desa Karangturi
- b. Tokoh Agama di desa Karangturi selaku orang yang memimpin kegiatan kirim doa
- c. Dukun mitoni selaku orang yang memimpin jalannya kegiatan mitoni
- d. Warga Di Desa Karangturi yang merupakan Subjek utama atau sasaran dalam penelitian ini

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun macam-macam pengumpulan data adalah:

- a. Observasi

Observasi langsung adalah observasi yang dilaksanakan untuk melihat keadaan tertentu, misalnya keadaan tentang kondisi sekolah,

kelas, keadaan sarana dan fasilitas tertentu¹⁵. Observasi dilakukan oleh Peneliti untuk memperoleh data yang valid dan berupa fakta tentang Desa Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

b. Wawancara (Interview)

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (indepth interview) jenis semi terstruktur, yakni wawancara yang menggunakan pedoman berupa daftar pertanyaan bebas sehingga pewawancara bebas menjawab dan pewawancara dapat mengembangkan pertanyaan sesuai jalannya wawancara. Penggunaan wawancara jenis ini dipilih agar wawancara berjalan secara akrab dan luwes.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen ini dapat berbentuk teks tertulis, gambar, maupun foto, dokumen tertulis dapat berupa sejarah kehidupan, biografi, karya tulis, dan cerita. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data siswa dan data guru. Serta pengambilan data tentang deskripsi wilayah penelitian yakni desa Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data disini dapat dilakukan setelah data-data telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dimana teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data

¹⁵ Wina Sanjaya, "*Penelitian Pendidikan Genius, Metode dan Prosedur*," cet. Ke-3 (Jakarta:PT.Fajar interpratama,2015), hlm. 76

dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan¹⁶

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi dimasa lampau. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut¹⁷.

c. Kesimpulan (Verifikasi)

Verifikasi adalah tahapan pengujian atau pemeriksaan kembali suatu penemuan atau hasil data yang didapat melalui pengamatan dan penetapan dengan cara mengukur, menguji dan membandingkan antara data yang didapat dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan¹⁸.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk pokok-pokok pembahasan yang akan dibahas dalam penulisan, dibutuhkan supaya penelitian lebih sistematis dan terarah. Maka secara global penulis merinci dalam sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

¹⁶Sugiono, "metodologi penelitian pendidikan" cet, ke -23 (Bandung:Alfabet,2016) hlm. 338

¹⁷Sugiono, "metodologipenelitian pendidikan"hlm 341

¹⁸ Sugiyono, "Metodologi ...", hlm 345

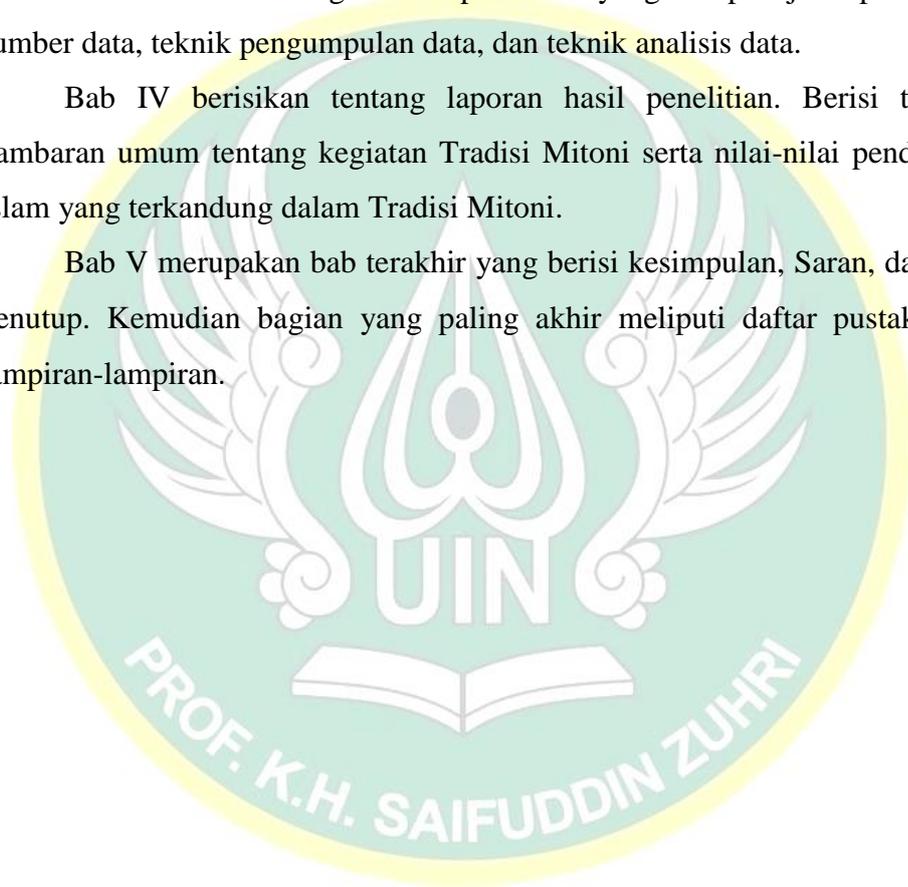
Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori dari penelitian, berisi landasan teori yang memuat tentang penjelasan mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Tradisi Mitoni Di Desa Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisikan tentang laporan hasil penelitian. Berisi tentang gambaran umum tentang kegiatan Tradisi Mitoni serta nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Tradisi Mitoni.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, Saran, dan kata penutup. Kemudian bagian yang paling akhir meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DAN TRADISI JAWA

A. Islam Dan Tradisi

1. Pengertian Islam

Sebagai seorang muslim tentunya mengetahui bahwa Agama Islam diturunkan guna menjadi petunjuk dan bagi manusia dan sebagai *rahmatan lil 'alamin* atau sebagai rahmat seluruh sekalian alam yang mana dalam agama Islam memiliki landasan yang fundamental yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist. Islam adalah agama wahyu yang diturunkan Allah SWT. Kepada Rasul-Rasul-Nya untuk disampaikan kepada umat manusia. Islam berisi ajaran-ajaran Allah yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam. Islam dalam pengertian ini adalah agama yang dibawa oleh para Rasul Allah, sejak Nabi Adam AS. sampai nabi Muhammad SAW.¹⁹ Dalam perkembangannya agama Islam mengajarkan Aqidah yang sama, yaitu tauhid yang artinya mengesakan Allah SWT. Dalam wahyu yang diterima setiap nabi tentu saja berbeda aqidahnya yang mana menyesuaikan dengan perkembangan dan keselarasan umat pada saat itu. Islam diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah nabi terakhir yang menerima wahyu dari Allah SWT untuk umat manusia oleh karena itu agama Islam merupakan agama yang sempurna dan sudah sesuai dengan perkembangan zaman sejak awal mula Islam diturunkan sejak empat belas abad yang lalu dan hingga akhir zaman.

2. Pengertian Tradisi

Kebudayaan berasal dari kata "*Culture*" (bahasa Inggris), sama dengan "*Cultur*" (bahasa Belanda), sama dengan "*Tsaqafah*" (bahasa Arab), sama dengan "*Colore*" (bahasa Latin), yang berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan dan mengembangkan, terutama mengolah

¹⁹ Supriatna Eman, Islam dan kebudayaan (Tinjauan penetrasi Budaya antara ajaran islam dan budaya lokal), soshum intensif, vol 2, no.2, 2019, hlm: 283

tanah. Dari arti itu berkembanglah arti “*Culture*” sebagai segala daya dan aktifitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Dedi Supriyadi mengartikan bahwa budaya dapat dipahami sebagai pembangunan jiwa, pikiran dan semangat melalui latihan dan pengalaman, bukti nyata pembangunan intelektual seperti seni dan pengetahuan. Dengan demikian dapat diartikan secara singkat, kebudayaan merupakan semua suatu hasil karya, rasa dan cipta masyarakat.²⁰

Ditinjau dari bahasa Indonesia kebudayaan itu merupakan kata jadian, berasal dari kata budaya. Budaya (Budhaya) yang berasal dari bahasa Sanskerta, *budhi* dan *daya*. *Budhi* artinya akal atau pikiran. *Daya* artinya kemampuan. Jadi kata budaya itu berarti kemampuan akan atau pikiran. Secara lengkapnya kebudayaan itu hasil budi atau akal manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup. Manusia lebih sempurna dibandingkan dengan hewan. Sebab manusia berbudaya, sedangkan hewan tidak.²¹ Salah satu bagian dari budaya adalah tradisi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tradisi diartikan sebagai adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat atau juga penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar. Terminologi tradisi, yang berasal dari katabahasa Inggris *tradition*, sering juga disamakan dengan lafadz bahasa Arab ‘*adah*. Term ini dipergunakan untuk menunjuk desain atau pola perilaku dan kegiatan tertentu menurut standar baku dalam bidangnya masing-masing yang sering dilakukan oleh masyarakat.

Manusia dalam kehidupannya akan senantiasa mengadakan proses interaksi dan proses sosial lainnya, sehingga tumbuh norma-norma kelompok dan akhirnya melembaga sehingga tampil struktur sosial dalam himpunan kelompok tersebut. Norma-norma yang dihasilkan dari hasil

²⁰ Buhori, Islam Dan Tradisi Lokal Di Nusantara (Telaah Kritis Terhadap Tradisi Pelet Betteng Pada Masyarakat Madura dalam Perspektif Hukum Islam, *al-maslahah*, vol 13,no 2, 2017, hlm: 231

²¹ Supriatna Eman, *Islam dan kebudayaan* (Tinjauan Penetrasi Budaya Antara Ajaran Islam Dan Budaya Lokal),. hlm:284.

karya, cipta dan karsa manusia ini senantiasa dilakukan secara berulang-ulang dan cenderung untuk diwariskan secara turun temurun kepada generasi berikutnya, untuk kemudian menjadi sebuah tradisi yang melekat erat dalam kehidupan mereka. Dalam hal ini, tradisi merupakan sub-sistem dari norma sosial masyarakat yang melahirkan kelompok tersebut.

3. Islam dan tradisi

Menurut Khidziq dalam bukunya Antara agama dan budaya keduanya tidak dapat dipisahkan, saling terhubung dan terjalin dalam hubungan manusia yang beragama. Ditinjau dari aspek kepercayaan maupun dari aspek beribadah formal, praktik agama akan selalu berjalan bersama dan bahkan berinteraksi dengan budaya.²²

Yang kemudian Islam menyikapi bidang ilmu dan kebudayaan sangat terbuka yang mana agama Islam sangat menganjurkan untuk menjaga suatu kebudayaan yang ada di umat manusia sebagai mana yang di jelaskan dalam surat Al-hujurat Ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.(Q.S Al-Hujurat : 13).

Dari ayat diatas mempunyai makna bahwa manusia hendaklah menghargai perbedaan antara suku yang satu dan suku yang lainnya, agama yang satu dengan yang lainnya, baik laki-laki maupun perempuan, antara suku bangsa dengan bangsa lainnya, mereka yang di pandang tinggi

²² Khadziq, *Islam dan Budaya Lokal: Belajar Memahami Realitas Agama dalam Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 42

akan sama derajatnya oleh Allah SWT. Tiada yang lebih mulia di mata Allah dibandingkan dengan ketaqwaan.

B. Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Tradisi Mitoni

1. Pengertian Nilai-nilai pendidikan Islam

Menurut Shaver Nilai adalah standar atau prinsip yang digunakan untuk menimbang suatu harga atau kegunaan. Meliputi elemen masyarakat, objek, ide, tingkah laku atau situasi. Jika dianalisis melalui hubungan subjek dan objek, maka subjek merupakan penimbang nilai dan objek adalah yang ditimbang. dalam konteks ini, mesti ada yang menimbang dan yang ditimbang. Aktivitas menimbang ini hanya bisa dilakukan melalui aktivitas rasional atau rasionalis, sehingga konsep ini dapat dikatakan sebagai model pengembangan nilai melalui aktivitas rasional.

Aktivitas rasional dapat dikategorikan sebagai berikut. Misalnya, baik, bermanfaat, diingikan, atau buruk, tidak bermanfaat, tercela, tidak diinginkan dan lain-lain. Kategori tersebut merupakan hasil penilaian atas seseorang yang diawali dengan aktivitas menimbang.²³

Menurut Fraenkel nilai adalah dimensi ide/konsep dan emosi. Dengan demikian, pemahaman atas nilai harus dilakukan melalui dua cara, yaitu: Nilai adalah ide mengenai kegunaan atau kemanfaatan sesuatu. Dengan kata lain, nilai adalah konsep-konsep atau abstraksi-abstraksi dan nilai adalah sesuatu yang sifatnya emosional. Sebagai sesuatu yang sifatnya emosional, maka nilai merupakan komitmen emosional yang powerful atau sebuah keinginan yang kuat pada sesuatu. Nilai bukan hanya sebagai pengertian, tetapi memiliki daya dorong untuk mewujudkan pengertian tersebut.²⁴

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan nilai adalah aktivitas yang dilakukan dengan rasional atau dari dimensi ide dan emosional. Yang

²³ Hartono, *Pendidikan Integratif*, (Purbalingga: Kaldera Institute, 2016), hlm:41.

²⁴ Hartono, *Pendidikan Integratif*, hlm:42.

menghasilkan kemanfaatan dan kegunaan yang dilakukan dengan pertimbangan.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan seseorang (pendidik) terhadap seseorang (peserta didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Usaha itu banyak macamnya. Salah satu diantaranya ialah dengan cara mengajarnya, yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Selain itu juga di tempuh dengan usaha yang lain, yakni memberikan contoh (teladan) agar ditiru, memberikan pujian dan hadiah, mendidik dengan cara membisakan dan lain-lain yang tidak terbatas jumlahnya.²⁵

Sedangkan Islam adalah kata tambahan atau imbuhan pada kata pendidikan yang menunjukkan warna, model, bentuk dan ciri bagi pendidikan, yaitu pendidikan yang bernuansa Islam atau pendidikan yang Islami.

Menurut Muhammad Fadli Al-Jamali. Pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya

Menurut Omar Mohammad Al-Toumy. Pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku dalam kehidupan, baik individu maupun bermasyarakat serta berinteraksi dengan alam sekitar melalui proses kependidikan berlandaskan nilai Islam.

Menurut Muhammad Munir Mursyid pendidikan Islam adalah pendidikan fitrah manusia, karena Islam adalah agama fitrah, maka segala perintah, larangan, dan kepatuhannya dapat mengantarkan mengetahui fitrah ini.

Menurut Hasan Langgulung. Pendidikan Islam adalah Suatu proses spriritual, akhlak, intelektual dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat.

²⁵ Akrim, *Ilmu pendidikan dalam prespektif Islam*,..., hlm:9

Dari pengertian para ahli dapat di simpulkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha upaya tau proses pendidikan yang dilakukan dengan tujuan untuk membimbing tingkah laku manusia baik manusia secara individu maupun manusia secara sosial dengan mengarahkan potensi lebih baik atau ke fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berdasarkan nilai-nilai pendidikan Islam.²⁶

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

a. Tauhid (*Aqidah*)

Dalam pendidikan Islam aspek tauhid pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid, fitrah bertauhid merupakan unsur hakiki yang melekat pada diri manusia sejak lahir bahkan sejak penciptaannya tau masih dalam kandungan. Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam surat Al-Ar'af ayat 172 yang mana manusia telah mengikrarkan ketauhidan dirinya sejak dalam alam kandungan

وَ إِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَ أَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ ؕ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab, "Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari Kiamat kamu tidak mengatakan, "Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini. (al-A'raf: 172)²⁷

Pada dasarnya iman merupakan aqidah yang teranam dalam diri seseorang muslim, hal mendasar yang sangat penting karena aqidah seorang muslim menentukan dalam perkembangan pendidikan. Nilai-niai

²⁶ Akrim, *Ilmu pendidikan dalam prespektif Islam*,..., hlm:12

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Asy-Syifa', 1998), hal. 125.

Pendidikan Islam pada akhirnya ditujukan untuk menjaga dan mengoptimalkan nilai ketauhidan agar manusia selalu mengingat Allah dan tidak ingkar kepada-Nya, melalui berbagai upaya yang edukatif dan tidak bertentangan dengan hukum-hukum Islam.²⁸

b. Ibadah (*Ubudiyah*)

Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur di dalam al-Qur'an dan Sunnah. Aspek ibadah ini di samping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi paling utama adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah-perintah Allah SWT. Sebagai mana yang dijelaskan dalam Q.S Adz-Dzaariat ayat 65

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

”Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya menyembah-Ku” (Q.S Adz-Dzaariat:56)

Ibadah dalam hal ini tidak terpakku dalam hal khusus saja akan tetapi ibadah dalam artian umum dan khusus. Ibadah umum yang artinya yaitu segala sesuatu amalan-amalan yang bersifat umum yang tentu saja sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan amalan khusus merupakan amalan yang telah di perinci, tingkat, dan cara-cara yang tertentu.

Kemudian dalam bukunya Zulkarnain, muatan ibadah dalam pendidikan Islam diorientasikan kepada bagaimana manusia mampu memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Menjalin hubungan utuh dan langsung dengan Allah
2. Kemampuan menjaga dan menyerahkan dirinya sendiri
3. Menjaga hubungannya dengan sesama insan

Dengan demikian apabila manusia menyatu dengan ketiga point tersebut maka aspek Ibadah dapat dikatakan sebagai alat yang digunakan untuk manusia dalam rangka memperbaiki akhlak dan

²⁸ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (yogyakarta:pustaka pelajar, 2008), hlm:26

mendekatkan diri kepada Allah. Dalam hal ini ibadah yang dimaksud adalah ibadah yang bersifat horizontal, vertikal, dan internal.²⁹

c. Akhlak

Akhlak menjadi urgensi tersendiri dalam kehidupan manusia yang harus diperhatikan. Pasalnya akhlak menentukan dan memberi norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas kepribadian manusia. Al-Qur'an telah menentukan norma-norma akhlak, oleh karena itu Islam tidak merekomendasikan kebebasan untuk menentukan akhlak secara otonom. Islam telah menegaskan dalam al-Qur'an mengajak hati nurani manusia untuk berbuat kebaikan dan menjauhi keburukan. Dengan demikian hati nurani bisa menentukan baik atau buruknya manusia.

Kemudian akhlak dalam diri manusia tumbuh dari dalam jiwa yang kemudian merabah keseluruhan anggota tubuh yang melakukan amalan-amalan kebaikan dan menghasilkan sifat-sifat yang baik serta menjauhi sifat-sifat yang buruk yang membawa manusia ke dalam kesesatan. Puncak dari akhlak adalah

1. *Irsyad*, yakni kemampuan membedakan antara amal yang baik dan buruk
2. *Taufiq*, yaitu perbuatan yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW dengan akal sehat
3. *Hidayah*, yakni gemar melakukan perbuatan baik dan terpuji serta menghindari yang buruk dan tercela³⁰

3. Fungsi pendidikan Islam

Menurut akrim fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas pendidikan Islam tercapai dan berjalann dengan lancar. Kemudian jika dilihat dari segi oprasional fungsi dari pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

²⁹ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*,, hlm:28

³⁰ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*,, hlm:29

a. Alat untuk memelihara

Memperluas dan menggabungkan tingat-tingkat kebudayaan nilai-nilai tradisi dan sosial serta ide-ide masyarakat dan rasional

b. Alat untuk mengadakan perubahan

Inovasi dan perkembangan. Pada garis besarnya, upaya ini dilakukan melalui berbagai ilmu pengetahuan dan skill yang dimiliki, serta melatih manusia (peserts didik) yang produktif dalam menemukan pertimbangan perubahan sosial dan ekonomi yang sedemikian dinamis.

Semuanya harus berjalan dengan seimbang tanpa melepaskan dari *ilahiyyah* yang diyakininya, menjadikan agama menjadi sebuah pondasi dalam menjalankan pendidikan karena seiring tuntutan perkembangan zaman ajaran agama menjadi sebuah warna, dari setiap langkahnya dan perubahan nilai-nilai sosial-kultural.

Oleh karena itu pendidikan Islam mampu menjadi afiliator dalam pelaksanaan alkulturasi seluruh potensi manusia dan transformasi nilai-nilai sosial-kultural dengan Islam. Dengan melaksanakan fungsi ini dengan sebaik-baiknya maka akan meumngkinkan terlaksananya tugas pendidikan sebagai instrumen yang membimbing dan mengarahkan poatensi manusia untuk tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin.³¹

4. Tradisi Jawa

Dalam sebuah masyarakat baik yang kompleks maupun dalam masyarakat individu memiliki suatu kebiasaan, yang mana kebiasaan tersebut merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan secara turun temurun dari nenek moyang. Hal tersebut sudah melekat dan mendarah daging dalam masyarkat dan merupakan sebuah identitas bagi suatu masyarakat yaitu tradisi. Tradisi merupakan salah satu bagian dari kebudayaan menurut pakar hukum F. Geny adalah fenomena yang selalu merealisasikan kebutuhan masyarakat. Sebab yang pasti dalam hubungan antar individu, ketetapan kebutuhan hak mereka, dan kebutuhan

³¹ Akrim, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*,..., hlm: 8

persamaan yang merupakan asas setiap keadilan menetapkan bahwa kaidah yang dikuatkan adat yang baku itu memiliki balasan materi, yang diharuskan hukum. Kaidah ini sesuai dengan naluri manusia yang tersembunyi, yang tercermin dalam penghormatan tradisi yang baku dan perasaan individu dengan rasa takut ketika melanggar apa yang telah dilakukan pendahulu mereka.³²

Tradisi merupakan identitas suatu suku bangsa tak terkecuali di Indonesia, Indonesia terkenal dengan berbagai macam ragam suku, budaya dan agama. Diantara banyaknya suku yang ada di Indonesia ada suku Jawa, dalam perkembangannya Masyarakat Jawa sangat kental dengan masalah tradisi dan budaya. Tradisi dan budaya Jawa hingga akhir-akhir ini masih mendominasi tradisi dan budaya nasional di Indonesia.

Ciri-ciri masyarakat yang melahirkan kebudayaan atau tradisi. Dalam konsepnya tidak ada masyarakat maka tidak ada budaya, begitupun sebaliknya Masyarakatlah yang akan melahirkan kebudayaan dan budaya itu pula diwarisi dari generasi ke generasi berikutnya dengan berbagai proses penyesuaian. Adanya kebudayaan dalam masyarakat merupakan satu dukungan yang sangat besar bagi individu-individu dalam beberapa perspektif (1) awal permulaan adanya masyarakat, (2) awal terbentuknya pemahaman persekutuan dan (3) proses pengembangan masyarakat dalam menanggapi trend-trend modern. Secara eksistensial kebudayaan adalah jalan atau arah di dalam bertindak dan berpikir, sehubungan dengan pengalaman-pengalaman manusia yang fundamental dalam satu persekutuan. Dengan demikian kebudayaan tak pernah dijelaskan terlepas dari individu (manusia perorangan) dan masyarakat secara keseluruhan³³.

Tradisi yang dilahirkan oleh manusia merupakan adat istiadat, yakni kebiasaan namun lebih ditekankan kepada kebiasaan yang bersifat supranatural yang meliputi dengan nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum

³² Samir Aliyah, *Sistem Pemerintahan, Peradilan & Adat dalam Islam*, penerjemah: H. Asmuni, (Jakarta: Khalifa, 2004), hlm: 512.

³³ Nurmansyah gungsu Dkk, *pengantar ilmu antropologi sebuah ikhtisar mengenal antropologi*, (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019) hlm 48.

dan aturan yang berkaitan dan juga tradisi yang ada dalam suatu komunitas merupakan hasil turun temurun dari leluhur atau dari nenek moyang.³⁴ Dalam masyarakat tertentu kebudayaan sangatlah beragam dalam kebudayaan asli Jawa masih bersifat *ranscendental* dan lebih cenderung pada paham *animisme* dan *dinamisme* atau orang Jawa menyebutnya kebudayaan kejawen. Perubahan besar pada kebudayaan Jawa terjadi setelah masuknya agama Hindu – Budha yang berasal dari India. Kebudayaan India inilah yang secara nyata mempengaruhi dan mewarnai kebudayaan Jawa, meliputi sistem kepercayaan, kesenian, kesusasteraan, astronomi, mitologi, dan pengetahuan umum³⁵.

Kejawen sangatlah kental pada Masyarakat Jawa bahkan dalam melakukan aktivitas sehari-hari tidak lepas dari keyakinan kejawen, antara pandangan, konsep, nilai budaya dan norma yang berlaku sudah melekat pada masyarakat kejawen. Menyadari hal tersebut maka masyarakat memiliki nilai luhur yang tinggi dan tidak suka memperdebatkan keyakinan tentang tuhan. Mereka tidak pernah menyalahkan keyakinan pada seseorang itu salah maupun yang paling benar, sikap toleransi yang tinggi inilah yang merupakan hal yang mempermudah dalam hal-hal yang besar baik dalam bidang agama maupun dalam bidang lainnya.

Tradisi dan budaya itulah yang barangkali bisa dikatakan sebagai sarana pengikat orang Jawa yang memiliki status sosial yang berbeda dan begitu juga memiliki agama dan keyakinan yang berbeda, Tradisi dalam pandangan Jawa mengandung filosofi yang sangat mendalam, sehingga hal itu pula yang membuat orang Jawa sebelumnya enggan meninggalkan kepercayaan dan tradisi mereka. Orang-orang Jawa masih tetap melaksanakan tradisi-tradisi lama mereka tapi yang tidak menyimpang dengan ajaran agama Islam, salah satunya tradisi mithoni³⁶

³⁴ Darwis Robi, Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat. (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang, Bandung, Jurnal *Studi Agama-agama dan Lintas Budaya* vol. 2 No. 1. tahun 2017, hlm 75

³⁵ Purwadi, *Upacara Tradisional Jawa: Menggali Untaian Kearifan Lokal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 12.

³⁶ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*,..., hal. 196.

C. Tradisi mitoni

1. Pengertian tradisi Mitoni

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jawa tidak lepas dari upacara-upacara, baik yang terkait dengan hidup maupun yang terkait dengan fenomena alam dan peristiwa-peristiwa penting. Masyarakat Jawa sangat mempercayai hal-hal gaib dengan mempraktekannya dalam berbagai upacara tradisi, seperti upacara tradisi tentang asal-usul daerah atau suku, upacara tradisi daur hidup, upacara tradisi yang berkaitan dengan kesuburan pertanian dan mata pencaharian.

Menurut Radcliffe-Brown. terhadap upacara tradisi dapat disimpulkan bahwa upacara tradisi memiliki fungsi sosial yang penting dalam kehidupan masyarakat, yaitu untuk menghidupkan ikatan-ikatan solidaritas sosial. Sejalan dengan pandangan Radcliffe-Brown, upacara tradisi di lingkungan masyarakat Jawa merupakan ekspresi alamiah untuk mempererat ikatan-ikatan sosial agar keseimbangan sosial dan keseimbangan kehidupan dunia-akhirat terjaga. Pada intinya dalam melaksanakan tradisi adalah hal yang baik, karena dalam melaksanakan tradisi sama saja mempertahankan kebudayaan yang ada dalam masyarakat yang diwariskan secara turun temurun dan melestarikan tradisi adalah kewajiban masyarakat agar keharmonisan masyarakat dapat terjaga dengan baik³⁷.

Mitoni berasal dari kata pitu yang artinya tujuh. Sehingga mitoni merupakan upacara atau ritual yang dilakukan ketika usia kehamilan menginjak tujuh bulan. Dalam upacara ini sang ibu yang sedang hamil dimandikan dengan air setaman dan disertai dengan do'a yang bertujuan untuk memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa agar selalu diberikan rahmat dan berkah sehingga bayi yang akan dilahirkan selamat dan sehat. Tingkeban biasanya dilakukan saat kandungan berumur tujuh bulan.³⁸

³⁷ Shoni Rahmatullah Amrozi, keberagaman orang jawa dalam pandangan clifford geertz dan mark r,.... Hlm:46.

³⁸ Muhammad Mustaqim, pergeseran tradisi mitoni: persinggungan antara agama dan budaya, *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 1, Februari 2017, hlm 129.

Mitoni merupakan tradisi selamatan yang dilakukan pada ibu hamil di usia kandungan tujuh bulan. Tradisi mitoni ini dilakukan agar ibu dan bayi yang terdapat dalam kandungan dapat selamat dan dilancarkan selama proses lahiran. Secara etimologis mitoni dapat ditarik dari kata mitu atau pitu yang merupakan kata dalam bahasa jawa yang berarti tujuh. Dalam usia tujuh bulan, bayi yang terdapat dalam kandungan sudah mulai mempersiapkan diri untuk lahir ke dunia. Selain itu kata pitu juga dapat dikembangkan menjadi kata pitulung atau pitulungan yang memiliki arti pertolongan. Jadi tradisi mitoni tersebut masih dilakukan oleh masyarakat karena mereka memiliki keyakinan bahwa di usia kandungan tujuh bulan. sebagai seorang manusia harus lebih rajin dalam meminta pertolongan kepada Gusti Pengeran atau dalam kepercayaan islam adalah Allah SWT.³⁹

Menurut Muhammad Idrus Ramli dalam bukunya. Tradisi mitoni adalah upacara yang dilakukan ketika kandungan berusia 7 bulan. Upacara slametan tersebut dilakukan dengan tujuan agar janin yang ada dalam kandungan nantinya lahir dalam keadaan sehat wal afiyat serta menjadikannya anak yang soleh atau solehah.⁴⁰

Al-Qur'an juga menganjurkan agar selalu mendoakan anak cucu, bahkan ketika masih dalam kandungan. Karena pendidikan ataupun mendoakan kebaikan tidak terukur oleh waktu, sebagaimana dalam al-Qur'an yang mengkisahkan Nabi Ibrahim yang mendoakan anak cucunya yang masih belum lahir. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surat al-Baqarah ayat 128

رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُسْلِمَةً لَّكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا
وَتُبَّ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

³⁹ Imam Baihaqi, karakteristik tradisi mitoni di Jawa tengah sebagai sebuah sastra lisan, *Arkhaiis*, Vol. 08 No. 2 Juli – Desember 2017, hlm 15.

⁴⁰ Muhammad Idrus Ramli, *Membedah Bid'ah dan Tradisi dalam Perspektif Ahli Hadits*, (Surabaya:Khalista, 2010): hlm 39.

ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) diantara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang (Q.S Al-Baqarah:128)⁴¹

Dari ayat diatas bahwasanya mengartikan bahwa upacara slametan anak sejak dalam kandungan tidaklah dilarang dalam Agama Islam melainkan sangat dianjurkan dan mendoakan anak sejak dalam kandungan adalah hal yang baik. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Al-A'raf :188

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّاهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيًّا فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَوَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ ءَاتَيْنَا صُلْحًا لَنُكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ

Dialah Yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurnya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian tatkala dia merasa berat, keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: "Sesungguhnya jika Engkau memberi kami anak yang saleh, tentulah kami termasuk orang-orang yang bersyukur (Al-A'raf:188).⁴²

Dari ayat di atas juga memperkuat bahwa Islam sangat menganjurkan mendokan anak ketika masih dalam kandungan agar anak yang di nanti-nantikan menjadi anak yang soleh maupun solehah. Yang pada intinya sebuah tradisi mempunyai makna dan maksud tertentu dalam setiap rangkaianannya, maksud dalam upacara kehamilan ini adalah agar embrio atau jabang bayi yang ada di dalam kandungan dan ibu yang mengandung bayi senantiasa memperoleh keselamatan dan terhindar dari malapetaka.

⁴¹ Tafsir web, <https://tafsirweb.com/566-surat-al-baqarah-ayat-128.html>, diakses pada 30 mei 2022 pukul 15:00 WIB.

⁴² Tafsir web, <https://tafsirweb.com/566-surat-al-baqarah-ayat-128.html>, diakses pada 30 mei 2022 pukul 15:00 WIB.

2. Pelaksanaan tradisi Mitoni

Upacara tingkepan sering disebut mitoni yaitu berasal dari kata Jawa pitu yang artinya 7 (tujuh). Upacara mitoni ini dilaksanakan setelah usia kehamilan mencapai 7 (tujuh) bulan pada kehamilan pertama.

a. Pelaksanaan Mitoni

Upacara tingkepan ini biasanya dilaksanakan pada tanggal-tanggal yang mengandung nilai 7 (tujuh) yaitu seperti tanggal 7 (tujuh), tanggal 17 (tujuh belas) dan tanggal 27 (dua puluh tujuh). Di antara tanggal-tanggal tersebut, yang sering dipilih oleh masyarakat Jawa adalah tanggal 27 (dua puluh tujuh), karena tanggal tersebut adalah tanggal yang mengandung nilai 7 (tujuh) yang paling tua dalam bulan tersebut. Waktu untuk melaksanakan upacara biasanya pagi hari sekitar pukul 10.00 atau sore hari sekitar pukul 16.00.

Upacara tingkepan ini dilaksanakan di rumah orang tua calon ibu atau di rumah pribadi pasangan suami istri tersebut. Upacara tingkepan dilaksanakan di ruang depan atau ruang tamu. Untuk acara siraman calon ibu dilakukan di sumur atau kamar mandi. Upacara ini melibatkan beberapa pihak, yaitu pasangan suami istri yang sedang menantikan kelahiran putra atau putrinya, dukun bayi, keluarga dan krabat dekat, serta para tetangga. , dengan dipandu oleh orang yang dituakan (sesepuh) atau dukun bayi. Upacara Tingkepan ini dibuka dengan doa yang dipimpin oleh sesepuh atau *modin*,⁴³

b. Perlengkapan mitoni

Perlengkapan upacara tingkepan yang perlu dipersiapkan meliputi beberapa jenis makanan berupa rujak dari buah-buahan, yaitu 7 (tujuh) macam buah, waluh atau labu, pala penden (umbi-umbian), tumpeng lengkap dengan lauk-pauk ikan laut, ingkung ayam, kuluban atau urap dari sayuran, nasi liwet, ketupat, lepet, 7 (tujuh) macam

⁴³ Muhammad Mustaqim, *pergeseran tradisi mitoni: persinggungan antara agama dan budaya,....*, hlm 131

bubur, jajan pasar (jajanan yang dijual di pasar), dan dawet. Selain bahan-bahan tersebut di atas, ada beberapa perlengkapan lain seperti air dari 7 (tujuh) sumur atau sumber, telur ayam, cengkir (kelapa yang masih muda), kembang setaman atau 7 (tujuh) jenis bunga, 7 (tujuh) lembar kain batik dengan 7 (tujuh) macam motif.

c. Siraman

Siraman dilakukan di kamar mandi atau di sumur. Siraman dilakukan oleh 7 (tujuh) wanita yang dihormati sebagai sesepuh, yang secara bergantian menyiram tubuh calon ibu dengan air dari 7 (tujuh) sumber yang telah diberi kembang 7 (tujuh) rupa. Setelah siraman selesai, siwur (gayung yang terbuat dari batok/tempurung kelapa) dan pengaron (tempat air dari tanah liat) dipecah.

d. Memasukkan telur

Upacara memasukkan telur oleh calon ayah dari bagian atas dada calon ibu ke dalam kain/sarung yang dipakainya sampai telur tersebut meluncur ke bagian bawah.

e. Brojolan

Upacara brojolan, yaitu memasukkan dua buah cengkir (kelapa muda) gading yang dilukis wajah pasangan tokoh pewayangan Kamajaya dan Dewi Ratih atau Arjuna dan Sembadra. Ketika dua buah cengkir ini diluncurkan dari atas perut ke dalam kain calon ibu, orang tua perempuan dari pasangan calon ayah dan ibu menerima dua buah cengkir tersebut di bagian bawah tubuh calon ibu. Dua cengkir ini lalu digendong seperti bayi dan diletakkan di atas tempat tidur. Adakalanya di beberapa daerah cengkir gading yang telah dilukis tersebut dibelah oleh calon ayah.

f. Mengganti pakaian

Upacara ganti pakaian. Dalam upacara ini telah disiapkan 7 (tujuh) pasang pakaian yang terdiri dari kebaya warna-warni, kemben dan jarik (kain batik panjang) berbagai motif, seperti Sidomukti, Sidoluhur, Truntum, Parangkusuma, Udan Riris, Cakar Ayam, dan

batik Lasem dengan kemben motif Dringin. Di beberapa daerah selain motif jarik seperti tersebut di atas, ada beberapa motif jarik yang agak berbeda seperti motif Wahyu Tumurun, Semen Rama dan Sido Asih. Apapun motif jarik yang digunakan dalam upacara tradisi tingkepan ini selalu dimaknai sebagai sesuatu yang baik, yang diharapkan akan mendatangkan kebahagiaan. Upacara ganti pakaian ini dilakukan di ruang tengah, yang memungkinkan tamu berkumpul. Setiap kali calon ibu berganti pakaian, para undangan berseru "*durung patut*" (belum pantas) sampai pada pakaian terakhir barulah tamu undangan berseru "*wis patut*" (sudah pantas).

g. Medhot lawe

Medhot Lawe yaitu memutus benang atau kadang janur yang dililitkan di perut calon ibu. Medhot Lawe ini dilakukan oleh calon ayah. Kadang di beberapa daerah rangkaian upacara ini dilengkapi dengan prosesi Nyolong Endok atau mencuri telur yang dilakukan oleh calon ayah, yang setelah berhasil mencuri telur lalu berlari mengelilingi kampung dengan membawa telur curian. Upacara kemudian ditutup dengan doa dan selamatan dengan membagi makanan untuk disantap bersama dan/atau dibawa pulang. Doa yang dibacakan dalam upacara tingkepan ini adalah doa dalam agama Islam. Setelah doa dibacakan oleh Kyai atau Modin, para tamu menikmati hidangan yang telah dipersiapkan dan ketika pulang diberi berkat.⁴⁴

3. Perkembangan tradisi mitoni

Yang dulunya dalam pelaksanaan mitoni mereka meyakini bahwa ada kekuatan yang menguasai manusia di luar diri manusia dan selalu meminta kekuatan-kekuatan yang mereka anggap Tuhan untuk mengabulkan keinginan mereka. Contohnya adalah jenang ketan dan putih yang diyakini memiliki kekuatan penolak bala, mereka memohon kepada

⁴⁴ Iswah Adriana, Neloni, Mitoni Atau Tingkeban: (Perpaduan antara Tradisi Jawa dan Ritualitas Masyarakat Muslim), *Karsa*, Vol. 19 No. 2 Tahun 2011, hlm 240

pohon besar dan patung dengan sesajen yang ditaruh bawahnya. Tentu hal tersebut bertentangan dengan agama Islam. Kemudian Islam datang ke Indonesia pada abad ke 7-14, kemudian orang-orang Islam melakukan dakwah di tanah jawa mereka mengedukasi agar tradisi mitoni dilaksanakan dengan cara-cara yang lebih Islami.

Perkembangan mitoni di Indonesia sangatlah eksis dan mendapatkan perhatian dimasyarakat. Karena tradisi mitoni memiliki tujuan yang baik dan telah dilaksanakan secara turun-temurun oleh masyarakat. tradisi mitoni yang diyakini dapat mengabulkan keinginan dan harapan mereka terhadap bayi yang ada dalam kandungan. Dengan berbagai rangkaian kegiatan dari mulai siraman, pemecahan telur, hidangan makanan dan pembacaan ayat suci al-Qur'an⁴⁵

Agama dan budaya merupakan dua hal yang saling mempengaruhi dalam kehidupan masyarakat. Ketika ajaran agama masuk dalam sebuah komunitas budaya, akan terjadi tarik menarik antara dua sisi. Satu kepentingan agama dan satu kepentingan kebudayaan. Begitu pula yang terjadi di Indonesia, keberagaman adat istiadat dan tradisi yang ada di Indonesia menjadi sebuah tantangan tersendiri untuk Islam. agama Islam mempunyai landasan yaitu al-Qur'an dan Hadist hal tersebut menjadi ajaran-ajaran pokok Islam. Akan tetapi ketika agama Islam bersentuhan dengan Kultur yang ada di masyarakat yang tidak sesuai dengan Islam maka Islam yang harus memanifestasikan ajarannya dalam sistem kehidupan masyarakat tanpa menghilangkan adat dan tradisi yang sudah ada sejak zaman dahulu.⁴⁶

Dalam tradisi mitoni terdapat hidangan, Hidangan yang ada dalam tradisi mitoni merupakan sebagai wujud rasa syukur dan kegembiraan atas dikaruniai jabang bayi. Dalam pandangan fiqh, tradisi budaya acara tasyakuran tidaklah bertentangan dengan syari'at Islam, sebab tasyakuran

⁴⁵ Iswah Adriana, Neloni, Mitoni Atau Tingkeban..... hlm 240

⁴⁶ Buhori, Islam dan traisi lokal di nusantara (telaah kritis terhadap pelet betteng pada masyarakat Madura dalam prespektif hukum Islam, al-maslahah, Vol. 13 No. 2, Tahun 2017, hlm 230

tersebut termasuk salah satu jenis walimah yang dianjurkan oleh ajaran Islâm. Walimah merupakan undangan untuk merayakan kebahagiaan sedangkan hukum memenuhi undangan adalah wajib kecuali memiliki udzur. Disamping hal yang di perbolehkan oleh agama, dalam tradisi mitoni juga dapat menjadi ajang sillaturahmi karena orang-orang yang datang untuk memenuhi undangan walimah. Hal tersebut tentu menjadi suatu hal yang sangat-sangat di junjung tinggi oleh masyarakat sampai pada saat ini⁴⁷

Pemenuhan kebutuhan spiritual terhadap perkembangan anak sangatlah penting disamping fisik, psikis dan sosial. Kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah memberikan pendidikan sejak dini dan hak anak terhadap orangtuanya, jika tidak melakukan pendidikan sejak dini sama saja menyianiyakan hak anak. Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ يَهُودَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Setiap bayi lahir dalam keadaan fitrah (bertauhid). Ibu bapaknya lah yang menjadikan Yahudi, Nasrani atau Majusi.”(Hadîts riwayat Bukhârî dan Muslim)⁴⁸

Islam mengatur segala aspek dalam kehidupan manusia yang sangat lengkap dan sempurna tanpa terkecuali dalam permasalahan keselamatan pada anak yang masih dalam kandungan agar terjaga dari gangguan setan. Bahkan jauh sebelum anak di dalam kandungan, Islam telah mengatur dalam cara bergaul antara suami istri yang baik, diantara adalah berdoa sebelum ber-*Ijma'* doa tersebut ditujukan untuk melindungi dari hal-hal yang tidak diinginkan pada saat proses peletakan anak dalam kandungan. Kemudian ketika dalam kandungan Rasulullah SAW juga

⁴⁷ Iswah Adriana, *NELONI, MITONI ATAU TINGKEBAN: (Perpaduan antara Tradisi Jawa dan Ritualitas Masyarakat Muslim)*,, hlm 250

⁴⁸ Sumber: <https://nu.or.id/opini/pilihan-agama-dan-lingkungan-sosial-4Yrs2>

menganjurkan mendoakan janin sebagian sahabat beliau sebagaimana yang diriwayatkan dalam sebuah hadist

يَشْتَكِي فَخَرَجَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ مُحَمَّدٌ قَالَ : كَانَ ابْنُ لَأِ بِي طَلْحَةَ
 أَبُو طَلْحَةَ فَفُيْضَ الصَّبِيِّ فَلَمَّا رَجَعَ أَبُو طَلْحَةَ قَالَ مَا فَعَلَ ابْنِي قُلْتُ
 أُمُّ سُلَيْمٍ هُوَ أَسْكَنُ مَا كَانَ فَفَرَبْتُ إِلَيْهِ الْعَشَاءَ فَتَعَشَيْتُمْ ثُمَّ أَصَابَ مِنْهَا
 فَلَمَّا فَرَغَ وَارُوا صَبِيَّ فَلَمَّا أَصْبَحَ أَبُو طَلْحَةَ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ فَأَخْبَرَهُ
 فَقَالَ عَرَسْتُمْ اللَّيْلَةَ قَالَ نَعَمْ قَالَ أَلْهَمَفَوْ لَدْتُ غُلَامًا (رواه البخاري
 ومسلم)

Anas bin Malik berkata: “Abu Tholhah memiliki seorang anak laki-laki yang sedang sakit. Kemudian ia pergi meninggalkan keluarganya. Kemudian anak kecil itu meninggal dunia. Setelah Abu Tholhah pulang, beliau bertanya pada istrinya, Ummu Sulaim, “Bagaimana keadaan anak kita?” Ummu Sulaim menjawab, “Dia sekarang dalam kondisi tenang sekali. “Kemudian Ummu Sulaim menyiapkan makanan malam, sehingga Abu Tholhah pun makan malam. Selesai makan malam, keduanya melakukan hubungan layaknya suami istri. Setelah selesai, Ummu Sulaim menyuruh orang-orang agar mengubur anak laki-lakinya itu. Pagi harinya, Abu Tholhah mendatangi Rasulullah SAW dan menceritakan kejadian malam harinya. Nabi SAW bertanya, “Tadi malam kalian tidur bersama?” Abu Tholhah menjawab, “Ya.” Lalu Nabi SAW berdoa, “Ya Allah, berkahilah keduanya.” Lalu Ummu Sulaim melahirkan anak laki-laki. (HR. al-Bukhari dan Muslim).⁴⁹

Bersedekah pada masa-masa kehamilan, juga dilakukan oleh keluarga al-Imam Ahmad bin Hanbal, pendiri madzhab al-Hanbali, yang diikuti oleh Syaikh Ibn Taimiyah dan menjadi madzhab resmi kaum Wahhabi di Saudi Arabia. Al-Imam al-Hafizh Ibn al-Jauzi al-Hanbali menyampaikan dalam kitabnya, *Manaqib al-Imam Ahmad bin Hanbal*, riwayat berikut ini:

⁴⁹ Muhammad Idrus Ramli, *Membedah Bid'ah dan Tradisi dalam Perspektif Ahli Hadits...*: hlm 40.

Imam al-Khallal berkata, “Kami menerima kabar dari Muhammad bin Ali bin Bahar, berkata, “Aku mendengar Husnu, Ibu yang melahirkan anak-anak al-Imam Ahmad bin Hanbal, berkata, “Aku berkata pada tuanku (Ahmad bin Hanbal), “Tuanku, bagaimana kalau gelang kaki satu-satunya milikku ini aku sedekahkan?” Ahmad menjawab, “Kamu rela melepaskannya?” Aku menjawab, “Ya.” Ahmad berkata, “Segala puji bagi Allah yang telah memberimu pertolongan untuk melakukannya.” Husnu berkata, “Lalu gelang kaki itu aku serahkan kepada Abu al-Hasan bin Shalih dan dijualnya seharga 8 dinar setengah. Lalu uang itu ia bagi-bagikan kepada orang-orang pada saat kehamilanku. Setelah aku melahirkan Hasan, tuanku memberi hadiah uang 1 dirham kepada Karamah, wanita tua yang menjadi pelayan kami. (al-Imam Ibn al-Jauzi, *Manaqib al-Imam Ahmad bin Hanbal*, hal. 406-407).⁵⁰

Dari ayat dan hadist diatas telah jelas bahwa tradisi mitoni merupakan tradisi yang baik dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. disisi lain ketika seseorang memiliki bayi dalam kandungan, tentu mendambakan agar buah hatinya dalam keadaan baik-baik saja dan dalam keadaan selamat, sehat wal afiat. Para ulama menganjurkan agar bersedekah, tentu saja makna sedekah sangatlah baik apalagi ketika sedang mempunyai hajat agar hajat tercapai maka dianjurkan untuk bersedekah. upacara selamat pada masa-masa kehamilan seperti *mithoni* yaitu ketika kandungan memasuki usia 7 bulan, tidak dilarang oleh agama, bahkan substansinya memang dianjurkan dan pernah dilakukan oleh keluarga al-Imam Ahmad bin Hanbal, pendiri madzhab Hanbali, madzhab resmi kaum Wahhabi di Saudi Arabia.

Dalam dunia medis membuktikan bahwa, janin yang berusia 7 bulan sesungguhnya adalah janin yang hampir sempurna dan juga kondisi fisik yang sudah mulai kuat, organ-organ tubuh mulai berfungsi dan lain sebagainya. Kemudian pada akhir bulan ke tujuh bayi sudah cukup berkembang dan mampu hidup walaupun lahir sebelum waktunya atau *premature*⁵¹

⁵⁰ Muhammad Idrus Ramli, *Membedah Bid'ah dan Tradisi dalam Perspektif Ahli Hadits*,...: hlm 41.

⁵¹ Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 1.

BAB III

METODE DAN PENDEKATAN PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode Penelitian lapangan (Field Research). *Field research* merupakan bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan fakta yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan fakta sekitar. Jenis penelitian lapangan seperti ini menggunakan metode survei ataupun eksperimen yang dirasakan tidak praktis atau ketika dalam penelitian lapangan masih terbentang dengan demikian luasnya.⁵²

Field research merupakan studi empiris dengan cara terjun langsung di lokasi penelitian terhadap fenomena-fenomena yang terjadi. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu hanya menggambarkan secara deskriptif bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan Tradisi Mitoni di desa Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas terjadi. Pada penelitian ini peneliti mengambil jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Metode penelitian kualitatif, merupakan metode penelitian yang sering disebut dengan *naturalistik* disebut *naturalistik* karena dalam penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang alamiah atau *natural setting* disebut juga dengan metode *etnographi*, karena pada awal mulanya metode ini digunakan untuk penelitian dalam bidang budaya. Kemudian disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁵³

Penelitian dilakukan pada obyek alamiah. Obyek alamiah merupakan obyek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam

⁵² Salmon priaji martana, *problematika penerapan field research untuk penelitian arsitektur vernakular di Indonesia*, DIMENSI TEKNIK ARSITEKTUR Vol. 34, No. 1, Juli 2006, hlm:60

⁵³ Sugiono, *metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, cet ke-10 (Bandung: ALFABETA, 2010) Hal:15.

penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga peneliti mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas maka teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik gabungan/*simultan*.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen atau kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*

Pada penelitian ini secara langsung penulis terjun langsung ke lapangan atau terjun langsung ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan untuk penelitian, agar peneliti memperoleh data yang valid dan informasi secara lengkap tentang kandungan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi mitoni didesa Karangturi kecamatan Sumbang kabupaten Banyumas. Jadi fokus dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi mitoni didesa Karangturi kecamatan Sumbang kabupaten Banyumas.

B. Subjek Dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini merupakan benda atau orang-orang yang menjadi sumber data atau informasi dalam penelitian. Subyek penelitian disini menggunakan teknik *snow ball sampling*. *Snow ball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit yang lama kelamaan menjadi besar. Hal ini dikarenakan dari jumlah sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang

lengkap, kemudian mencari orang lain lagi yang dapat memberikan sumber data lebih dalam lagi.

Dengan demikian sumber data menjadi besar, seperti bola salju yang menggelinding lama-lama menjadi besar. Adapun subjek penelitian yang akan saya teliti ialah :

1. Bapak Waskun selaku kepala Desa Karangturi
2. Bapak Rawin selaku tokoh Agama di Desa karangturi selaku orang yang memimpin kegiatan kirim doa.
3. Mbah Jum selaku dukun mitoni selaku orang yang memimpin kegiatan mitoni.
4. Ibu Ani, Ibu Atik, Ibu Sulis, Ibu Ndani, Mba Alfi, Mba Ati, Ibu Sulis, selaku Warga Di Desa karangturi yang merupakan Subjek utama atau sasaran dalam penelitian ini.

Obyek penelitian adalah masalah yang menjadi inti penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran atau obyek penelitian adalah “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mitoni Di Desa Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas”.

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis ambil adalah di Banyumas. Banyumas adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Tengah, Indonesia. dengan kota yaitu Purwokerto, kabupaten Banyumas berbatasan dengan Kabupaten Brebes di bagian utara, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara, dan Kabupaten Kebumen di timur, serta Kabupaten Cilacap di sebelah selatan dan barat. Gunung Slamet, gunung tertinggi di Jawa Tengah terdapat di ujung utara wilayah kabupaten ini.

Bahasa yang dituturkan adalah bahasa Banyumasan. Masyarakat dari Banyumas dan daerah lain kerap menjuluki bahasa ngapak karena ciri khas bunyi “k” yang dibaca penuh pada akhir kata merupakan sisa-sisa peninggalan Bahasa Jawa Kuno). Salah satu desa di Banyumas adalah desa Karangturi merupakan salah satu dari 19 desa di kecamatan Sumbang yang terletak 3

kilometer di sebelah timur dari ibu kota kecamatan. Desa karangturi yang sejak berdiri tahun 1912 sampai sekarang masih kategori desa yang berkembang yang mempunyai luas wilayah seluas 176,67 hektar dan terletak pada ketinggian 140 meter dari permukaan laut. Desa terdiri atas 2.862 jiwa yaitu 1.445 laki-laki 1.17 perempuan, desa karangturi terbagi menjadi 2 RW dan 12 RT, dengan klasifikasi 143 hektar untuk tanah sawah jenis pengairan sederhana, 14 hektar untuk tanah bangunan, 11 hektar untuk tanah kebun, 1 hektar untuk kolam dan 7,7 hektar untuk lain-lain. Mayoritas warga karangturi bermatapencaharian pertanian dan industri. Penulis melakukan penelitian di desa Karangturi kecamatan Sumbang kabupaten Banyumas

Penulis melakukan wawancara dengan kepala desa pada tanggal 18 Juni 2022 kemudian wawancara dengan tokoh agama pada tanggal 1 Juli 2022, wawancara dengan dukun bayi pada tanggal 3 Juli 2022 dan wawancara dengan masyarakat desa Karangturi pada tanggal 5 Juli 2022. Kemudian Penulis melakukan observasi sebanyak 3 kali yaitu mulai dari persiapan, prosesi pada siang hari hingga prosesi pada malam hari.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun macam-macam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Usman observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteiti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila : (1) sesuai dengan tujuan

peneiti (2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) dapat dikontrol keadaanya (reabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).⁵⁴

Menurut Sukmadinata menyatakan bahwa observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁵

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi partisipasi pasif yang mana menurut Sugiyono partisipasi pasif adalah observasi yang datang langsung ke lapangan atau tempat kegiatan orang yang akan diteliti, akan tetapi tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Metode ini digunakan untuk mengamati proses tradisi mitoni dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi mitoni.⁵⁶

Penulis melakukan pengamatan langsung dan pencatatan terhadap data-data yang dibutuhkan penulis, yang berkaitan dengan proses tradisi mitoni dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi mitoni di desa Karangturi kecamatan Sumbang kabupaten Banyumas.

⁵⁴ Hardani dkk, *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta: CV.pustaka ilmu, 2020) hlm: 123

⁵⁵ Hardani dkk, *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta: CV.pustaka ilmu, 2020) hlm: 123

⁵⁶ Sugiono, *metode peneitian pendidikan (pendekatan kunitatif, kualitatif dan R&D)*,... Hal:312.

Kemudian penulis secara langsung berada di desa Karangturi untuk terlibat langsung dalam kegiatan mitoni dari proses awal hingga proses akhir.

Pengamatan yang dilakukan oleh penulis dalam lokasi penelitian ini sebagai berikut :

- a. Kondisi obyektif desa Karangturi seperti masyarakatnya, kondisi ekonomi, dan keyakinan terhadap tradisi yang ada
- b. Prosesi tradisi mitoni dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi mitoni

2. Wawancara

Menurut Lincoln, wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain

Menurut Nazir, memberikan pengertian wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).⁵⁷

Wawancara merupakan proses percakapan antara informan dan penulis berbentuk tanya jawab dengan tatap muka yang bertujuan memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Pertanyaan diawali dengan pertanyaan-pertanyaan umum kemudian bertahap memfokuskan dengan hal yang lebih spesifik.

Langkah-langkah dalam wawancara adalah membuat pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang mana pertanyaan tersebut akan direspon oleh responden. Isi dari

⁵⁷ Hardani dkk, *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif,....*, hlm: 140

Pertanyaan ini bisa mencakup fakta, pengetahuan umum, konsep, persepsi dan evaluasi yang berkaitan dengan variabel yang dikaji dalam penelitian.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur untuk menemukan permasalahan dengan pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dengan tujuan menemukan ide-ide, pendapat dari informan dan menemukan permasalahan secara terbuka, kemudian peneliti bisa mencatat dan mendengarkan informasi dari informan dengan teliti.

Wawancara dilakukan dengan kepala desa Karangturi, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat desa Karangturi. Guna memperoleh data yang terkait dengan penelitian yaitu letak geografis desa Karangturi, jumlah penduduk, tingkat pendidikan warga, agama, keadaan ekonomi dan prosesi mitoni serta nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen – dokumen, baik berupa dokumen tertulis maupun gambar. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya⁵⁸

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.⁵⁹

⁵⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: RaJawali, 2002), hal. 131.

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*,...

Kemudian Penulis menggunakan metode dokumentasi ini untuk memperoleh data berupa tulisan, gambar atau foto-foto guna menunjang masalah-masalah yang ada dalam penelitian seperti gambaran umum desa karangturi, letak geografis, struktur organisasi, jumlah masyarakat, jenjang pendidikan warga masyarakat serta keadaan ekonomi dan sumber penghasilannya. Kemudian data yang berkaitan dengan proses pelaksanaan tradisi mithoni di desa Karangturi kecamatan Sumbang kabupaten Banyumas yaitu berupa foto pelaksanaan tradisi mithoni, tulisan surat-surat al-Qur'an yang disyaratkan untuk dibacakan dan tulisan doa-doa.

E. Teknik Analisis Data

Manurut nasution, melakukan analisis adalah hal yang sulit, memerlukan usaha yang cukup keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga peneliti menentukan metode sendiri yang cocok dengan peneitianya.

Menurut bogdan, analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya., sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁰

Teknik analisis data disini dapat dilakukan setelah data-data telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dimana teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam

⁶⁰ Hardani dkk, *METODE PENEILITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF*,....., hlm:

satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶¹

Dalam mereduksi data, setiap peneliti telah dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah pada temuan, oleh karena itu jika peneliti dalam penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, tidak memiliki pola maka itu yang seharusnya dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Dalam proses analisis juga dilakukan kegiatan mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan, baik dalam persepsi, rencana, dan pelaksanaan pada seseorang (pimpinan umpamanya) maupun antara seseorang dengan yang lainnya (anak buah).

Dengan demikian mereduksi data maka penulis akan memilih dan memfokuskan data-data yang pokok yang didapat dari hasil observasi langsung di lapangan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi mitoni yang kemudian merangkum dan mengkategorikannya dengan data yang sesuai.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Data display merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.. Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi dimasa lampau. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan

⁶¹ Sugiono, "Metodologi Penelitian Pendidikan" cet, ke -23 (Bandung:Alfabet,2016) hlm.

untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut⁶².

Kemudian setelah penulis selsesai mereduksi data yang diperoleh di lapangan, kemudian data tersebut di display atau disajikan dalam bentuk naratif. Ha ini bertujuan agaar data yang diperoleh dapat mudah dipahami dan memudahkan penulis dalam merencanakan atau menyusun langkah selanjutnya.

3. Kesimpulan (Verifikasi)

Langkah selanjutnya adalah simpulan atau verifikasi, simpulan awal yang dikemukakan adalah bersifat sementara dan bisa berubah kapan saja apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila simpulan awal yang ditemukan memiliki data yang valid dan konsisten saat penelitian di lapangan, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.⁶³

Menurut Sugiyono Verifikasi adalah tahapan pengujian atau pemeriksaan kembali suatu penemuan atau hasil data yang didapat melalui pengamatan dan penetapan dengan cara mengukur, menguji dan membandingkan antara data yang didapat dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan⁶⁴.

Setelah melakukan reduksi dan mendisplay data kemudian penulis melakukan tahap akhir yaitu menarik kesimpulan atau verifikasi. Yang mana verifikasi itu hasil akhir dari data-data yang diperoleh, kemudian hasilnya dispesifikasikan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.

⁶²Sugiono, "Metodologi Penelitian Pendidikan" cet, ke -23 (Bandung:Alfabet,2016) hlm 341

⁶³ Hardani dkk, *Metode Peneilitian Kualitatif Dan Kuantitatif*,....., hlm: 171

⁶⁴ Sugiyono, "Metodologi ...", hlm 345

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil Desa Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

1. Visi dan misi

Visi

Mewujudkan desa Karangturi menjadi desa maju dan modern, berlandaskan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan (brayan bareng mbangun desa)

Misi

Peningkatan layanan publik, pembangunan infrastruktur dan lingkungan, meningkatkan ekonomi desa, Pembangunan SDM masyarakat, penanaman karakter dan budi pekerti, peningkatan keamanan, pelayanan kesehatan, pengembangan milenial/remaja, kesetaraan gender

2. Demografi desa Karangturi

a) Geografis desa

Desa karangturi merupakan salah satu dari 19 desa di kecamatan Sumbang yang terletak 3 kilometer di sebelah timur dari ibu kota kecamatan. Desa karangturi yang sejak berdiri tahun 1912 sampai sekarang masih kategori desa yang berkembang yang mempunyai luas wilayah seluas 176,67 hektar dan terletak pada ketinggian 140 meter dari permukaan laut. Desa terdiri atas 2.862 jiwa yaitu 1.445 laki-laki 1.17 perempuan, desa karangturi terbagi menjadi 2 RW dan 12 RT, dengan klasifikasi 143 hektar untuk tanah sawah jenis pengairan sederhana, 14 hektar untuk tanah bangunan, 11 hektar untuk tanah kebun, 1 hektar untuk kolam dan 7,7 hektar untuk lain-lain. Mayoritas warga karangturi bermatapencaharian pertanian dan industri.

Sebelah utara : Desa Susukan Dan Desa Ciberem Kecamatan Sumbang

Sebelah Selatan : Desa Sambeng Kulon Dan Desa Linggasari Kecamatan Kembaran

Sebalah Timur : Desa Silado Kecamatan Sumbang

Sebelah Barat : Desa Karangcegak Kecamatan Sumbang

b) Kependudukan desa karangturi

Desa karangturi terdiri atas 2.862 jiwa yaitu 1.445 laki-laki 1.17 perempuan, desa karangturi terbagi menjadi 2 RW dan 12 RT. kemudian klasifikasi jumlah penduduk menurut usia dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 4.1. Klasifikasi kependudukan

No	Jenis Kelamin	Jumlah Warga
1	Laki-Laki	1.445
2	Perempuan	1.417
Jumlah Keseluruhan		2.862

3. Keadaan sosial dan ekonomi desa karangturi

a. Tingkat pendidikan

Berdasarkan data pendidikan warga desa Karangturi, sebagian besar penduduk merupakan tamatan sekolah dasar yaitu dengan total 769 orang, tidak/belum sekolah 562 orang, belum tamat SD atau sederajat 454 orang, tamat SLTP atau sederajat 539 orang, tamat SLTA atau sederajat 418, diploma I/II dengan 19 orang, akademi atau diploma III atau sarjana muda 26 orang, diploma IV/strata I total 71 orang, strata II jumlah 3 orang, strata III jumlah 1 orang

Tabel 4.2. Klasifikasi pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Warga
1	Belum sekolah	562
2	Belum tamat SD atau sederajat	454
3	SD	769
4	SLTP atau sederajat	539
5	SLTA atau sederajat	418
6	Diploma I/II	19
7	Diploma III atau sarjana muda	26
8	Diploma IV/strata I	71
9	Strata II	3
10	Strata III	1

b. Keagamaan

Mayoritas masyarakat Desa Karangturi merupakan pemeluk agama Islam. Terdapat berbagai fasilitas rumah ibadah untuk mendukung masyarakat dalam melaksanakan kewajiban dalam beragama Islam. Di Desa Karangturi terdapat 3 masjid besar dan terdapat 14 mushola/langgar

Tabel 4.3. Klasifikasi bidang keagamaan

No	Uraian	Kategori
1	Hikmatul Mukminin	Masjid
2	Abu Bakar Sidiq	Masjid
3	Fathul Mubarak	Masjid
4	Al Ikhsan	Mushola
5	Darul Muttaqin	Mushola
6	Al Ikhlas	Mushola
7	Fatimatul Karim	Mushola

8	Nurul Iman	Mushola
9	Al Mubarak	Mushola
10	Al Ishlah	Mushola
11	Nurul Huda	Mushola
12	Al Istiqomah	Mushola
13	Nurul 'Ibad	Mushola
14	Nurul Muttaqin	Mushola
15	At Taubah	Mushola
16	Al Hidayah	Mushola
17	Al Hidayah	Mushola

c. Mata pencaharian

Di desa Karangturi yang memiliki jumlah warga 2.862 dan memiliki lahan persawahan yang cukup luas sehingga mayoritas warga karangturi memiliki pekerjaan sebagai petani dengan jumlah 128 orang, pedagang 5 orang, PNS dan BUMN 30 orang, pegawai swasta 232 orang, guru 22 orang, tenaga medis 5 orang, buruh 565 orang dan Lain-lain.

Tabel 4.4. Kasifikasi mata pencaharian

No	Pekerjaan	Jumlah Warga
1	Petani	128
2	Pedagang	5
3	PNS dan BUMN	30
4	Pegawai swasta	232
5	Guru	22
6	Tenaga medis	5
7	Buruh	565

B. Penyajian dan Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mitoni

1. Pengertian Mitoni

Sebagai orang Jawa seyogyanya harus bisa melestarikan budaya yang ada di tanah Jawa. Budaya yang ditinggalkan nenek moyang sebagai orang Jawa, budaya yang ada di tanah Jawa bukan hanya semena-mena suatu kegiatan yang dilakukan tanpa ada makna dan simbolis. Budaya Jawa memiliki banyak makna, salah satu budaya di tanah Jawa yaitu tentang budaya kehamilan. Dalam adat tanah Jawa memiliki beberapa tradisi kehamilan, salah satunya ialah mitoni, mitoni ialah tradisi yang dilaksanakan ketika kandungan berusia tujuh bulan. Pelaksanaan tradisi mitoni ini dilaksanakan dengan berbagai macam *umberape* dan setiap *umberampe* memiliki makna. Oleh karena itu, mitoni harus dilestarikan karena memiliki makna yang luar biasa⁶⁵.

Mitoni adalah suatu tradisi yang sudah ada sejak zaman dahulu lebih tepatnya ialah pada zaman sebelum Islam datang ke Indonesia, orang-orang Jawa sudah memiliki agama yaitu agama Hindu, Budha dan Kejawen. Agama yang sudah ada di Indonesia memiliki sebuah tradisi, di antara banyaknya tradisi yang ada di Indonesia salah satunya ialah mitoni. Mitoni yang berarti *pitu*, yang mana *pitu* sendiri melambangkan kehamilan yang berusia tujuh bulan. Ketika kandungan yang berusia tujuh bulan dilaksanakan tradisi, yaitu tradisi mitoni. Tradisi mitoni memiliki aturan-aturan, akan tetapi aturan-aturan yang ada dalam tradisi mitoni tidaklah bertentangan dengan ajaran agama Islam, semua selaras dengan ajaran Islam. Banyak nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya dan pelaksanaan mitoni memiliki makna yang intinya ialah, menyampaikan rasa syukur, agar si jabang bayi dan ibu bayi selamat.⁶⁶

Mitoni berasal dari kata *pitu* yang artinya tujuh. Sehingga mitoni merupakan upacara atau ritual yang dilakukan ketika usia kehamilan

⁶⁵ Wawancara dengan bapak Waskun pada tanggal 18 Juni 2022

⁶⁶ Wawancara dengan bapak Rawin pada tanggal 1 Juli 2022.

menginjak tujuh bulan. Dalam upacara ini sang ibu yang sedang hamil dimandikan dengan air setaman dan disertai dengan do'a yang bertujuan untuk memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa agar selalu diberikan rahmat dan berkah sehingga bayi yang akan dilahirkan selamat dan sehat. Tingkeban biasanya dilakukan saat kandungan berumur tujuh bulan.⁶⁷

Tugas dari tokoh agama atau kiai sendiri memimpin jalannya kirim doa, pelaksanaan kirim doa sendiri dilakukan pada malam hari, dengan bacaan dari ayat-ayat al-Qur'an yang tentu saja mendoakan memiliki tujuan, tujuan diadakan kirim doa ialah untuk mendoakan agar si jabang bayi, ibu bayi dan keluarga mendapat berkah dan diberi keselamatan.

2. Pelaksanaan Tradisi Mitoni

Pelaksanaan tradisi kehamilan itu ada 2 yaitu ketika kehamilan berusia 4 bulan, ketika kehamilan berusia 4 bulan jabang bayi mulai diberi takdir oleh Allah yaitu tentang jodoh, rejeki dan kematian, maka dari itu dilaksanakan syukuran dengan cara ngupati. Kemudian ketika usia kehamilan berusia 7 bulan si jabang bayi dalam masa penyempurnaan oleh karena itu dilaksanakan mitoni⁶⁸. Berkaitan dengan makanan dan prosesi mitoni. Makanan yang disajikan masih sama dengan zaman dahulu yaitu tumpeng yang diisi jajanan pasar dan berbagai pala pendem, kecambah kacang hijau, rujakan dan lain lain. Makanan yang disajikan bukan sembarang makanan, akan tetapi mempunyai makna atau maksud tertentu. Berbagai bentuk makanan yang disajikan dengan maksud menjadi lantaran doa yang dipanjatkan kepada Allah untuk kelancaran dalam kehamilan dan lahirannya nanti. Karena dalam makanan yang ditujukan merupakan Umberampe dan prosesi mitoni saling berkaitan satu sama lain dan mengandung makna.

⁶⁷ Muhammad Mustaqim, Pergeseran Tradisi Mitoni: Persinggungan Antara Agama Dan Budaya, *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 1, Februari 2017, hlm 129

⁶⁸ Wawancara dengan mbah jum pada tanggal 3 juli 2022

Setelah persiapan bahan-bahan telah komplit, maka pelaksanaan mitoni bisa dimulai, berikut adalah prosesi mitoni :

a. Prosesi pada siang hari

1) Siraman

Tahap pertama pelaksanaan teradisi mitoni yaitu siraman, siraman dilakukan oleh dukun bayi dengan air cucian beras dan dicampur bunga-bunga tujuh rupa bebas menggunakan bunga apa saja yang penting wangi salah satunya yaitu mawar dan melati. Pada saat siraman calon ibu bayi dukun bayi menyiramkan sebanyak tujuh kali. Saat memandikan si calon ibu bayi, dukun bayi membacakan doa yang mana inti doa tersebut ialah memohon pertolongan kepada Allah agar di beri keselamatan untuk si jabang bayi dan calon ibu bayi nya. Menurut mbah jum Siraman bertujuan membersihkan diri dari hal-hal yang mistis dan menggunakan bunga ialah untuk wewangian. Adapun doa dalam siraman yaitu

Bismillahirrahmanirrahim wabil khusus ijazadi si jabang bayi..... sedulur tua sedulur nom binti.....mugi-mugio diparingi slamet, sehat lahir batin lan gampang gangsar.

2) Brojolan

Setelah proses siraman proses yang selanjutnya ialah brojolan, brojolan adalah menaruh kelapa gading diatas perut ibu yang menggelinding ke bawah dan yang menerima adalah suaminya. Klapa gading tersebut digambar tokoh wewayangan jawa seperti Wisanggeni dan srikandi. Tokoh tersebut adalah tokoh yang berkarakter baik, Yang dimaksudkan agar jabang bayi menjadi orang yang baik kelak. Kemudian makna dari brojolan ini yaitu agar bayi lahir dengan mudah semudah-mudahnya keluar dan tidak ada halangan satupun yang menghambat.

3) Luluran

Setelah melaksanakan brojolan kemudian calon ibu bayi melaksanakan luluran. Luluran menggunkan hand and body makna

dari luluran adalah bertujuan agar calon ibu memiliki sinar yang memancar dan memiliki aura yang positif

4) Seserahan

Seserahan adalah prosesi sebelum kepungan. saling pasrah antara calon ibu bayi dan dukun mitoni saling memasrahkan bahwa dukun bayi mendoakan calon ibu bayi. Syarat dari seserahan tersebut berupa minuman yang terdiri dari teh manis, kopi tawar kopi manis, wedang dadasrep dan air kembang. Kelima minuman tersebut melambangkan rukun Islam dan mendoakan melalui lantaran air tersebut.

b. Proesi pada malam hari

Setelah melaksanakan prosesi siang hari kemudian dilanjutkan prosesi pada malam hari. Berdasarkan wawancara dengan bapak rawin selaku tokoh agama di desa Karamgturi dan juga orang yang memimpin jalannya kirim doa dalam tradisi mitoni. Menurut bapak rawin tata caranya sebagai berikut⁶⁹

1) Tawasul kepada nabi Muhammad SAW

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ شَيْءٌ لِلَّهِ لَهُمُ
الْفَاتِحَةُ

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Untuk yang terhormat Nabi Muhammad SAW, segenap keluarga, dan para sahabatnya. Bacaan Al-Fatihah ini kami tujukan kepada Allah dan pahalanya untuk mereka semua. Al-Fatihah...

2) Tawasul kepada para sesepuh desa

ثُمَّ إِلَى جَمِيعِ أَهْلِ الْقُبُورِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ
مَشَارِقِ الْأَرْضِ وَالْمَغَارِ بِهَا بَرَّهَا وَالْمُؤْمِنَاتِ مِنْ
وَبَحْرِهَا خُصُوصًا الْأَبَائِنَاوَأُمَّهَاتِنَاوَأَجْدَادِنَاوَجَدَّاتِنَاوَمَشَائِخِنَاوَمَشَائِخِ
مَشَائِخِنَاوَلِمَنْ اجْتَمَعْنَا هَهُنَا بِسَبَبِ شَيْءٍ.....لِللَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ

kemudian kepada semua ahli kubur dari kaum muslimin laki-laki dan perempuan: dan kepada kaum mukminin laki-laki dan

⁶⁹ Wawancara dengan bapak rawin pada tanggal 1 juli 2022

perempuan dari dunia bagian timur dan bagian baratnya, baik yang di darat maupun di laut; khususnya kepada bapak-bapak kami dan para ibu kami, para kakek dan nenek kami yang laki-laki dan perempuan, para guru besar kami dan para guru besar mereka, kepada guru kami, para gurunya kami, dan lebih terutama lagi kepada orang yang menyebabkan kami berkumpul di sini, al-Fatihah...

- 3) Tawashul kepada sesepuh keluarga yang punya hajat

خُصُّوْنَا إِلَىٰ أَرْوَاحِ.... أَهْلِ كُؤْبَرٍ لَّهُمُ الْفَاتِحَةُ

Kemudian kepada sesama ahli kubur..(menyebutkan nama)... al-Fatihah

- 4) Tawashul kepada yang punya hajat.

خُصُّوْنَا بِلِجْسَدِ

Jabang bayine si A Mugi mugi diparaingi waras sehat ingkang ditebihaken saking sedoyo sandekolo, ingkang diparingi keberkahan, mugi-mugi anggane pun nglairaken jabang bayi diparingi gampang gangsar mboten enten halangan satunggalipun menopo al-Fatihah

- 5) Pembacaan Qur'an surat Yusuf dan surat Maryam
6) Kemudian ditutup dengan doa Nur-Buat
7) Kepungan

Kepungan menurut mbah jum adalah mengumpulkan sanak saudara tetangga terdekat untuk berdoa bersama. Kepungan sendiri ada 2 macam yang pertama yaitu angon bocah, angon bocah dilaksanakan pada siang hari. Dalam proses angon bocah calon ibu bayi memilih anak yang ia sukai, yang tentu saja anak tersebut pintar, solehah dan tampan atau cantik. Pemilihan anak tersebut melambangkan agar si jabang bayi mirip dengan anak yang di pilih tersebut.⁷⁰

Pada malam harinya diadakan kepungan bapak-bapak. Kepungan bapak-bapak dilakukan pada malam hari bersama

⁷⁰ Wawancara dengan mbah jum pada tanggal 3 juli 2022

dengan tetangga-tetangga dan di barengi dengan kirim doa. Namun seiring dengan perkembangan zaman kepungan digabung menjadi satu yaitu pada malam hari. Adapun umberampe atau sesaji yang ada dalam tumpeng sebagai berikut :

a) Tumpeng

Tumpeng adalah nasi yang dicetak dengan anyaman bambu dengan bentuk mengerucut. Nasi tersebut adalah nasi kuning dengan isi belut, ampas kelapa, udang kecil-kecil, makna belut sendiri adalah agar si jabang bayi yang ada dalam kandungan dapat keluar dengan lancar atau licin seperti belut. Tumpeng terdiri dari berbagai macam, yaitu *tumpeng kuning*, *tumpeng slamet*, *tumpeng kuat*. ketiga tumpeng ini tidak berbentuk tumpeng akan tetapi langsung di campur menjadi satu dan diletakan di daun pisang. Tumpeng ini untuk bocah angon, dengan arti bahwa rejeki yang datang dari Allah sudah saya berikan kepada orang-orang dan dijadikan satu dan di diletakan di daun pisang.

b) Lawuhan

Lawuhan adalah lauk yang disajikan dengan tumpeng. Lauk pauk yang disajikan cukup sederhana yang disediakan oleh alam berikut adalah macam-macam lawuhan yang ada dalam tumpeng seperti kecambah, jengkol sayur tempe, mie bahun, kerupuk, sambal, buntil (daun lumbu yang dimasak dengan ampas klapa dan dibungkus dengan daun pisang) kemudian yang terakhir ada kluban (sayuran yang di campur dengan ampas klapa). Semua itu menggambarkan kesederhanaan dan gemerlapanya dunia yang dijadikan satu dalam lawuhan.

c) Keleman/jajanan pasar

Menurut mbah jum keleman terdiri kacang tanah, pisang, ubi, singkong, telas, ketan putih (terbuat dari nasi ketan), jenang, lepet dan ketupat. Keleman tersebut memiliki

arti yang pertama yaitu ubi-ubian atau pala pendem memiliki arti seandainya tanah jawa tidak ada padi untuk dimakan, orang jawa pun sudah kenyang dengan makanan umbi-umbian seperti kacang tanah, ubi, singkong dan umbi-umbian lainnya. Yang kedua yaitu ada jenang dan ketan putih. Keduanya memiliki arti bahwa dalam kehidupan ada manusia yang baik dan ada manusia yang jahat, oleh karena itu sebagai manusia harus bisa menjaga diri agar terhindar dari hal-hal yang buruk.

Kemudian ada rujakan, rujakan, rujakan terdiri dari bumbu rujak biasa dan buah buahan seperti nanas, jambu air, ubi, kedondong, bengkoang, dan timun rujakan memiliki simbol yaitu ketia orang hamil ngidam dan banyak keinginan maka rujakan tersebut melambangkan banyaknya keinginan dijadikan satu yaitu rujakan. (masih rancu dalam peletakan)

8) Mbedaki

Setelah ritual kenduri atau kepungan yang selanjutnya ialah mbedaki Menurut mbah jum mbedaki adalah calon ibu bayi mengoleskan bedak yang sudah dibasahi air ke kening anak-anak yang dipilih, dahulu tidak menggunakan bedak tetapi menggunakan kunir apu, kunir apu yang berwarna putih melambangkan kesucian, dan merah melambangkan keberanian. Mengoleskan bedak ke anak yang dipilih memiliki tujuan, agar jabang bayi sesuai dengan anak yang dipilih. Mbedaki dilakukan setelah prosesi kepungan selesai, sang calon ibu bayi memegang bedak yang telah di basahi dengan air lalu calon ibu bayi memilih dua anak, yang satu laki-laki yang satu perempuan yang ganteng, cantik , soleh atau solehah dan pintar.

9) Bladog

Setelah proses mbedaki selanjutnya adalah proses bladog. Bladog pada zaman dulu adalah melempar batu ke pintu atau rumah yang punya hajat, batu yang diambil dari sungai. Akan

tetapi melempar batu ke rumah yang punya hajat menimbulkan kerusakan, lalu bladog diganti dengan mentimun, mentimun di iris-iris kemudian anak-anak mengambil satu-satu lalu di lemparkan kerumah yang punya hajat. Menurut Mbah jum ada hubungannya dengan Islam, bladog diibaratkan melempar jumroh dan menghindari hal-hal buruk dari hal yang ghaib.

Dalam teori Iswah Adriana, Upacara Mitoni ini biasanya dilaksanakan pada tanggal-tanggal yang mengandung nilai 7 (tujuh) yaitu seperti tanggal 7 (tujuh), tanggal 17 (tujuh belas) dan tanggal 27 (dua puluh tujuh). Di antara tanggal-tanggal tersebut, yang sering dipilih oleh masyarakat Jawa adalah tanggal 27 (dua puluh tujuh), karena tanggal tersebut adalah tanggal yang mengandung nilai 7 (tujuh) yang paling tua dalam bulan tersebut. Waktu untuk melaksanakan upacara biasanya pagi hari sekitar pukul 10.00 atau sore hari sekitar pukul 16.00.

Perlengkapan upacara mitoni yang perlu dipersiapkan meliputi beberapa jenis makanan berupa rujak dari buah-buahan, yaitu 7 (tujuh) macam buah, waluh atau labu, pala penden (umbi-umbian), tumpeng lengkap dengan lauk-pauk ikan laut, ingkung ayam, kuluban atau urap dari sayuran, nasi liwet, ketupat, lepet, 7 (tujuh) macam bubur, jajan pasar (jajanan yang dijual di pasar), dan dawet. Selain bahan-bahan tersebut di atas, ada beberapa perlengkapan lain seperti air dari 7 (tujuh) sumur atau sumber, telur ayam, cengkir (kelapa yang masih muda), kembang setaman atau 7 (tujuh) jenis bunga, 7 (tujuh) lembar kain batik dengan 7 (tujuh) macam motif⁷¹

1) Siraman

Siraman yang dilakukan di kamar mandi atau di sumur. Siraman dilakukan oleh 7 (tujuh) wanita yang dihormati sebagai sesepuh, yang secara bergantian menyiram tubuh calon ibu dengan air dari 7 (tujuh) sumber yang telah diberi kembang 7 (tujuh) rupa.

⁷¹ Iswah Adriani, Neloni, Mitoni Atau Tingkeban (Perpaduan Antara Tradisi Jawa Dan Ritualitas Masyarakat Muslim), *Karsa*, vol. 19 no 2 tahun 20011, hlm 243

- 2) Memasukkan telur ayam kampung ke dalam kain yang di pakai calon ibu

upacara memasukkan telur oleh calon ayah dari bagian atas dada calon ibu ke dalam kain/sarung yang dipakainya sampai telur tersebut meluncur ke bagian bawah.

- 3) Brojolan

upacara brojolan, yaitu memasukkan dua buah cengkir (kelapa muda) gading yang dilukis wajah pasangan tokoh pewayangan Kamajaya dan Dewi Ratih atau Arjuna dan Sembadra.

- 4) Ganti pakaian tujuh kali

Upacara ganti pakaian. Dalam upacara ini telah disiapkan 7 (tujuh) pasang pakaian yang terdiri dari kebaya warna-warni, kemben dan jarik (kain batik panjang) berbagai motif, seperti Sidomukti, Sidoluhur, Truntum, Parangkusuma, Udan Riris, Cakar Ayam, dan batik Lasem dengan kemben motif Dringin.

- 5) Medot lawe

Medhot Lawe yaitu memutus benang atau kadang janur yang dililitkan di perut calon ibu. Medhot Lawe ini dilakukan oleh calon ayah.

- 6) Pemecahan gayung

Pemecahan gayung yang berarti ketika nanti sang ibu mengandung kembali tidak menemukan kendala yang berarti

- 7) Mencuri telur

Kemudian setelah pemecahan gayung, proses yang terakhir adalah mencuri telur. Mencuri telur dalam proses mitoni bukanlah mencuri yang sesungguhnya akan tetapi hanya simbol saja. Mencuri telur yang dimaksudkan adalah dalam proses kelahiran nanti agar si bayi lahir dengan cepat, sebagaimana pencuri sedang beraksi.

Berdasarkan data diatas dan teori yang dikemukakan oleh Iswah adriana ada beberapa perbedaan dalam pelaksanaan mitoni. Salah satunya adalah dalam pelaksanaan siraman, dalam teori yang di kemukakan oleh

Iswah adriana dalam proses siraman menggunakan air yang bersumber dari tujuh mata air yang berbeda dan gayung yang terbuat dari tempurung kelapa, kemudian yang menyiramkan dilakukan secara bergantian oleh tujuh orang wanita yang dihormati sebagai sesepuh. sedangkan siraman yang dilakukan di desa Karangturi, menggunakan air cucian beras yang di campur bunga 7 tujuh rupa dan menggunakan air biasa.

Kemudian ada ritual-ritual yang berbeda dengan terori yang di kemukakan oleh Iswah Adriana diantaranya adalah Memasukan telur ayam kampung ke dalam kain yang di pakai calon ibu, ganti pakaian sebanyak tujuh kali, medot lewe, pemecahan gayung dan mencuri telur. Ke lima ritual tersebut tidak ada dalam pelaksanaan tradisi mitoni di Karangturi, walaupun sedikit berbeda namun intinya sama dari ritual-ritual yang ada maupun tidak ada yaitu mengharapkan keselamatan dan keberkahan. Semua sudah menjadi satu kesatuan dalam tradisi mitoni

Perubahan tersebut di pengaruhi dikarenakan berkembang zaman yang semakin modern, menjadikan masyarkat menginginkan hal yang simple dan tidak ribet. Ada juga yang membuat ritual tidak dilaksanakan yaitu tentang bahan-bahan untuk ritual yang susah dicari, misalkan empu kunir. Kemudian waktu dalam pelaksanaan mitoni yang dulunya dibagi menjadi tiga waktu, yaitu bocah angon dilaksanakan pada siang hari, angon nini-nini dilaksanakan sore hari dan angon bapak-bapak dilaksanakan pada malam hari. Pelaksanaan pada saat ini dijadikan satu waktu yaitu dilaksanakan pada malam hari.

Mayoritas agama masyarkat karangturi adalah muslim namun pelaksanaan tradisi mitoni di Karangturi masih dipertahankan dan masih dilaksanakan secara turun temurun karena masyarkat percaya bahwa dalam pelaksanaan mitoni banyak sekali mengandung nilai-nilai yang positif, walaupun mitoni adalah tradisi kejawen. Namun mitoni masih selaras dengan syariat Islam. Bahkan kejawennya masih kental dan tidak ditinggalkan sepenuhnya. Walaupun ada masyarakat yang kurang setuju dengan kejawen, akan tetapi mitoni sedikit demi sedikit mulai

melaksanakan syariat Islam. Sehingga bisa mengconter masyarakat yang ingin menghilangkan tradisi yang ada secara turun temurun, yang sudah jelas mengandung nilai-nilai yang positif

3. Orang-Orang Yang Berperan

Mitoni dilakukan hanya pada anak pertama saja apabila anak kedua dan seterusnya terserah yang punya hajat mau di laksanakan boleh ataupun tidak dilaksanakan tidak apa-apa. Karena pada anak pertama sama saja artinya pembukaan, maka dari itu harus sempurna. Kemudian dalam pelaksanaan mitoni biasanya dilaksanakan di waktu kapan saja akan tetapi kalau menurut kalender jawa waktu yang paling baik dan waktu yang paling wingit (daya magisnya kuat) adalah waktu di hari kliwon, misalkan senin kliwon, selasa kliwon dan lain sebagainya. Prosesi mitoni dari dulu sampai saat ini masih sama, hanya ada sedikit berbeda dalam pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan mitoni tentu saja ada orang – orang yang andil dalam proses mitoninya, adapun orang-orang yang andil dalam prosesi mitoni sebagai berikut⁷²:

a. Ibu dari calon bayi

Yang menjadi seseorang yang mempunyai hajat untuk di doakan agar mendapat keselamatan dan calon bayinya juga mendapat keselamatan

b. Orang tua dari Ibu calon bayi

Orang tua dari Ibu calon bayi adalah orang yang berperan sebagai orang yang dituakan dalam keluarga yang memiliki hajat dan juga orang yang paling dekat dengan calon ibu bayi.

c. Dukun bayi

Dukun bayi yang berperan untuk memimpin prosesi mitoni, dukun bayi disini memiliki peran yang penting dalam proses mitoni. Karena tidak semua orang bisa dan mengerti tentang proses mitoni atau dilakukan oleh orang khusus yaitu dukun bayi.

⁷² Wawancara dengan mbah jum pada tanggal 3 juli 2022

d. Tokoh agama

Tokoh agama adalah orang yang berperan dalam memimpin doa dengan ayat-ayat al-Qur'an yang bertujuan agar bayi dan calon ibu bayi selamat, tokoh agama juga berperan menuntun agar tidak menyimpang dari ajaran agama Islam

e. Masyarakat sekitar

Masyarakat sekitar biasanya terdiri dari anak-anak dan orang tua yang mana masyarakat tersebut sudah menjadi bagian dari mitoni itu sendiri. Dengan tujuan utama yaitu dimintai pertolongan untuk mendoakan yang punya hajat

4. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mitoni di Desa Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

Berikut ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi mitoni

NO	Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Mitoni	
	Prosesi Mitoni	Nilai Yang Terkandung
1	Siraman	Kebersihan/bersuci
2	Brojolan	Optimisme
3	Luluran	Kebersihan/bersuci
4	Seserahan	Berserah Diri
5	Kirim do'a	Beriman kepada Allah
6	Kepungan	Bersodaqoh
7	Mbedaki	Optimisme
8	Bladog	Beriman Kepada Allah

Dari tabel diatas ada beberapa nilai-nilai yang terkandung dalam setiap prosesinya kemudian dapat di kelompokkan sebagai berikut:

a. Ibadah (Ubudiyah)

Dalam prosesi kepungan sama saja dengan bersodaqoh karena memberikan berbagai macam makanan dalam tumpeng kepada masyarakat dan sanak saudara yang datang. dengan niat berbagi sebagai wujud rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan. Walaupun pelaksanaan tradisi mitoni tidak ada dalam al-Qur'an dan hadist, akan tetapi dalam prosesi tradisi mitoni mengandung nilai Ibadah, ibadah yang dimaksud adalah ibadah umum dan ibadah khusus. Dalam pelaksanaan mitoni terdapat amalan yang mendatangkan pahala salah satunya adalah bersodaqoh dan kirim doa. Dalam prosesi kepungan sama saja dengan bersodaqoh karena memberikan berbagai macam makanan dalam tumpeng kepada masyarakat dan sanak saudara yang datang. dengan niat berbagi sebagai wujud rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan.⁷³

Kemudian kirim doa. dalam pelaksanaan kirim doa, berisi doa-doa yang terkandung dalam Al-Qur'an. Doa-doa yang di panjatkan sama saja menjalin hubungan dekat dengan Allah dan juga menambah keimanan seseorang terhadap Allah Oleh karena itu di desa Karangturi masih mempertahankan tradisi yang ada secara turun-temurun dan menjaganya agar tidak tergerus oleh perkembangan zaman, karena mitoni mengandung banyak sekali makna dan sesuai dengan kulture masyarakat Karangturi.⁷⁴

Dengan dilaksanakan tradisi mitoni maka saja sama melakukan hal-hal yang baik pula. karena dalam pelaksanaan mitoni merupakan penghubung antara Allah dan hambanya serta menjadi menjadi ajang silaturahmi antar sesama manusia.⁷⁵

Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur di dalam al-Qur'an dan Sunnah. Aspek ibadah ini di samping bermnfaat bagi kehidupn duniawi, tetapi paling utama

⁷³ Wawancara dengan bapak Rawin 1 juli 2022

⁷⁴ Wawancara dengan bapak Rawin 1 juli 2022

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Ani pada tanggal 5 juli 2022

adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah-perintah Allah SWT. Sebagai mana yang dijelaskan dalam Q.S Adz-Dzaariat ayat 65

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

”Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya menyembah-Ku” (Q.S Adz-Dzaariat:56)

Ibadah dalam hal ini tidak terpakku dalam hal khusus saja akan tetapi ibadah dalam artian umum dan khusus. Ibadah umum yang artinya yaitu segala sesuatu amalan-amalan yang bersifat umum yang tentu saja sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan amalan khusus merupakan amalan yang telah di perinci, tingkat, dan cara-cara yang tertentu.⁷⁶

Pelaksanaan tradisi mitoni adalah hal yang baik disamping melestarikan budaya dari nenek moyang, mitoni juga mendoakan yang punya hajat dan keluarga yang punya hajat dengan cara kirim doa/tahlilan secara bersama. Dengan berbagai macam ritual-ritual seperti siraman, brojolan, luluran, kepungan dan bladog. Dalam mitoni juga melaksanakan tahlilan. Tahlilan merupakan suatu tradisi yang berisi doa-doa. pelaksanaan tahlilan mempunyai tujuan yaitu supaya yang punya hajat dan jabang bayinya diberi keselamatan dan kesehatan. Dalam pelaksanaan mitoni yang Melantunkan doa-doa merupakan kegiatan yang mendapatkan pahala. Kembali ke hakikat sebagai manusia yang hanya bisa pasrah dan berodaa. Selain itu mitoni merupakan sarana untuk bersedekah. Melalui berbagai makanan yang disajikan yang punya hajat juga mempunyai niat untuk bersedekah, bersedekah tidak hanya berupa uang. Bersedekah juga bisa dilakukan dengan semampunya saja, misalkan dengan makanan, tenaga dan lain sebagainya.

⁷⁶ Zulkarnain, transformasi nilai-nilai pendidikan Islam, (yogyakarta:pustaka pelajar, 2008), hlm:28

Ritual-ritual yang ada dalam mitoni merupakan hubungan antara hamba dengan sang pencipta Allah Swt yang berarti dalam setiap prosesnya merupakan harapan sang hamba terhadap Allah berupa harapan keberkahan dan keselamatan untuk jabang bayi yang akan lahir. Karena dalam usia kandungan 7 bulan bayi sudah mulai bisa berinteraksi dengan ibunya, walaupun masih dalam kandungan namun mereka bisa mendengar dan merasakan apa yang ibunya ucapkan.

Oleh karena itu mitoni dilaksanakan dengan tujuan mendidik bayi dengan hal-hal yang baik, merasakan hal yang baik dan juga mitoni sebagai wadah yang mengharap ridha dari Allah SWT agar bayi yang ada dalam kandungan dapat menjadi anak yang berbakti kepada orang tua dan menjadi anak yang baik kelak.⁷⁷

b. Nilai Akhlak

Dalam tradisi mitoni yang dilaksanakan secara turun-temurun, memiliki nilai-nilai kebaikan atau nilai akhlak yang juga nilai-nilai tersebut juga diajarkan dalam al-Qur'an. Dalam pelaksanaan tradisi mitoni juga terdapat larangan-larangan yaitu, salah satunya adalah keluarga yang punya hajat baik itu ibu atau ayah calon bayi tidak boleh membunuh binatang secara sadis, dalam al-Qur'an sudah dijelaskan bahwa membunuh binatang harus dengan cara yang baik yaitu dengan di sembelih. Menurut kepercayaan masyarakat larangan tersebut juga dikhawatirkan akan berimbas pada keselamatan jabang bayi.⁷⁸

Dalam prosesi brojolan dan mbedaki memiliki nilai optimisme, hal tersebut tergambarkan dalam klapa yang di gambar tokoh pewayangan yang memiliki watak yang baik dan mbedaki adalah memilih anak yang sesuai dengan keinginan orang tua. Misalkan, pintar, tampan atau cantik, soleh atau solehah kemudian anak tersebut

⁷⁷ Wawancara dengan mba Yosi pada tanggal 5 juli 2022

⁷⁸ Wawancara dengan mba Ati pada tanggal 5 juli 2022

di olesi bedak sebagai tanda. Kedua prosesi tersebut memiliki makna yang sama yakni memiliki harapan optimis bahwa nantinya anak yang di kandung ketika lahir memiliki anak yang baik seperti tok.

Agama Islam menganjurkan kepada umatnya agar selalu memiliki sikap optimisme. Al-Quran mensinyalir optimisme sebagai faktor penggerak roda kehidupan manusia menuju kebaikan dan kebahagiaan hakiki. Optimisme merupakan sifat yang harus mendarah daging dalam jiwa setiap muslim. Muslim yang beriman meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah Maha Mengetahui, Maha Pemurah, maka apabila dihadapkan dengan masalah ia tidak akan mengalami keputusasaan. Karena ia yakin bila ia tidak mampu mengatasi suatu masalah, maka Allah adalah pusat kekuasaan tertinggi dan maha mengetahui.

Selain itu, calon orang tua juga harus memiliki sikap dan perkataan yang baik. Dalam perkataan dan perbuatan harus dijaga dengan baik agar tidak menyinggung perasaan orang lain, selain menimbulkan sakit hati kepada orang lain, tidak menjaga ucapan juga dapat menimbulkan tidak rukun dengan orang lain. Calon orang tua juga meyakini bahwa Dalam menjaga perkataan dan perbuatan yang baik, diharapkan juga akan berpengaruh pada jabang bayi yang juga memiliki akhlak yang baik kelak.

Akhlak menjadi urgensi tersendiri dalam kehidupan manusia yang harus diperhatikan. Peralnya akhlak menentukan dan memberi norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas kepribadian manusia. Al-Qur'an telah menentukan norma-norma akhlak, oleh karena itu Islam tidak merekomendasikan kebebasan untuk menentukan akhlak secara otonom. Islam telah menegaskan dalam al-Qur'an mengajak hati nurani manusia untuk berbuat kebaikan dan menjauhi keburukan. Dengan demikian hati nurani bisa menentukan baik atau buruknya manusia⁷⁹

⁷⁹ Zulkarnain, transformasi nilai-nilai pendidikan Islam,, hlm:29

Mitoni juga memiliki aturan atau pantangan bagi calon ibu bayi dan calon bapak yang harus di hindari. Misalkan membunuh hewan, berperilaku tidak baik dan hal-hal lain yang tercela. Apabila dikaitkan dengan agama Islam maka saling sinkron, bahwa aturan tersebut juga ada dalam Islam dan harus di patuhi oleh umat Islam. Tujuannya adalah jabang bayi meniru perilaku orang tua. Sehingga orang tua harus mencontohkan perilaku baik agar anaknya nanti juga dapat mencontoh perilaku yang orang tua lakukan.⁸⁰

c. Nilai Ketauhidan

Dalam pelaksanaan mitoni tentu harus memiliki dasar percaya kepada Allah, karena Allah yang maha menciptakan segala sesuatu. Karena tanpa didasari dengan keyakinan terhadap Allah, keraguan dan prasangka buruk akan datang. Meskipun tradisi mitoni tidak ada dalam Al-Qur'an dan tradisi asli jawa, akan tetapi ritual yang ada dalam mitoni merupakan salah satu bentuk penghambaan terhadap terhadap Allah, dengan tetap meminta doa agar janin yang ada di kandungan hingga ia lahir kemudian beranjak dewasa selalu mendapat keberkahan dan keselamatan dalam hidup dari Allah SWT. Hal tersebut juga mendorong orang-orang yang selalu mengingat Allah bahwa Allah maha pencipta dan penguasa seluruh alam semesta.⁸¹

Dalam prosesi bladog memiliki nilai beriman kepada Allah atau ketauhidan, melalui mentimun yang di lempar ke rumah dan memohon kepada Allah dengan tujuan mengusir hal-hal buruk dan hal-hal ghaib. Sebagai umat Islam seharusnya hanya meminta pertolongan kepada Allah dan apabila memohon kepada selain Allah maka sama saja menyekutukan Allah dan barang siapa yang menyekutukan Allah adalah termasuk golongan orang-orang yang musrik.

Pada dasarnya iman merupakan aqidah yang ternanam dalam diri seseorang muslim, hal mendasar yang sangat penting karena aqidah

⁸⁰ Wawancara dengan bu Atik pada tanggal 5 juli 2022

⁸¹ Wawancara dengan ibu Ndani pada tanggal 5 juli 2022

seorang muslim menentukan dalam perkembangan pendidikan. Nilai-nilai Pendidikan Islam pada akhirnya ditujukan untuk menjaga dan mengoptimalkan nilai ketauhidan agar manusia selalu mengingat Allah dan tidak ingkar kepada-Nya, melalui berbagai upaya yang edukatif dan tidak bertentangan dengan hukum-hukum Islam⁸²

Mitoni adalah tradisi Jawa yang dilaksanakan secara turun-temurun, yang dilaksanakan pada usia kandungan 7 bulan dengan berbagai ritual dan umberampe. Hal tersebut menjadi perantara doa kepada Allah. Umberampe atau makanan yang disajikan merupakan bentuk rasa syukur atas nikmat yang diberikan kepada Allah kepada hambanya, oleh karena itu sebagai muslim harus berbagi nikmat yang telah diberikan oleh Allah melalui kepuangan dan mengumpulkan tetangga terdekat dan saudara. Tidak setiap waktu dapat melaksanakan tradisi mitoni. pada dasarnya selain rasa syukur mitoni juga merupakan moment menyenangkan dan berkumpul bersama keluarga yang jarang dilakukan. Berdoa bersama, dan makan bersama dengan tumpeng. Menambah rasa kebersamaan keluarga yang jarang dilakukan. Dalam agama Islam mengajarkan menjaga silaturahmi kesesama manusia adalah hal yang baik bahkan sangat dianjurkan dalam Islam atau *hablumminannas*, yaitu menjalin hubungan dengan sesama manusia, Dalam pelaksanaan kepuangan dan mengumpulkan tetangga dan juga saudara merupakan pengamalan dari *hablumminannas*.⁸³

Dengan pemahaman masyarakat yang mulai terbuka dan semakin memahami dengan ajaran-ajaran Islam, maka Tradisi mitoni masih berjalan sampai saat ini karena prosesi dalam tradisinya yang sejajar dengan ajaran Islam dan juga tradisi mitoni merupakan tradisi yang baik. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bagaimana manusia itu diciptakan sampai manusia itu meninggal. Walaupun tidak dijelaskan dalam Al-Qura'an tentang usia kandungan tujuh bulan. Tetapi masyarakat masih

⁸² Zulkarnain, transformasi nilai-nilai pendidikan Islam, (yogyakarta:pustaka pelajar, 2008), hlm:26

⁸³ Wawancara dengan mba Alfi pada tanggal 5 juli 2022

melestarikan tradisi mitoni, bahkan Ada tradisi jawa yang sudah tidak dilaksanakan dikarenakan tradisi yang kurang baik dan tidak ada nilai yang positif. Oleh karena, itu pelaksanaan tradisi mitoni di Karangturi sudah ada sejak zaman dulu sampai saat ini pun melaksanakan tradisi mitoni, karena memiliki nilai-nilai kebaikan dan selaras dengan ajaran Islam sehingga mitoni sudah melekat dan mendarah daging dalam diri masyarakat. Bahkan Jika tidak melaksanakan mitoni mereka akan merasa ada yang kurang dan merasa bersalah.⁸⁴

Data yang penulis peroleh dari hasil observasi dan wawancara. Bahwa dalam pelaksanaan tradisi mitoni di desa Karangturi terdapat tiga nilai-nilai pendidikan Islam yaitu Nilai ibadah, nilai akhlak, nilai ketauhidan dan memiliki kesamaan dengan teori yang dikemukakan oleh Dr.Zulkarnain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tradisi yang sudah ada sejak zaman nenek moyang dan bahkan dipengaruhi oleh agama hindu budha dan kejawen, memiliki nilai-nilai pendidikan Islam. Sehingga tradisi mitoni layak di pertahankan, walaupun dalam al-Qur'an tidak dijelaskan secara pasti dalam pelaksanaan tradisi mitoni akan tetapi masyarakat masih mempertahankan dan melestarikan tradisi mitoni.

Dalam tradisi mitoni juga memiliki larangan-larangan, yang mana larangan tersebut tujuannya untuk kebaikan bagi calon bayi dan orang tua bayi. Karena dalam kandungan hubungan antara ibu dan anak sangat terasa erat sekali. Ketika ibu memakan makanan tertentu maka akan mempengaruhi pada perkembangan bayi yang ada di dalam kandugan. Selain itu ucapan dan perbuatan orang tua juga harus dijaga dengan baik, agar nanti anaknya juga mengikuti apa yang orang tuanya lakukan. Oleh karena itu pentingnya tradisi yang ada di masyarkat adalah berfungsi sebaagai pendidikan budi pekerti, walaupun sudah mengalami beberapa perubahan dikarenakan zaman, akan tetapi tujuannya masih tetap sama yaitu untuk kebaikan bersama.

⁸⁴ Wawancara dengan ibu Sulis 5 juli 2022

Dalam pelaksanaan mitoni yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, tentu sangat bisa menjadi tradisi yang bisa di pertahankan karena pendidikan Islam mampu menjadi afiliator dalam pelaksanaan alkulturasi seluruh potensi manusia dan transformasi nilai-nilai sosial-kultural dengan Islam. Dengan melaksanakan fungsi ini dengan sebaik-baiknya maka akan memungkinkan terlaksananya tugas pendidikan sebagai instrumen yang membimbing dan mengarahkan potensi manusia untuk tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin.⁸⁵

5. Relevansi Tradisi Mitoni Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam

a. Mitoni dan Islam

Hukum melaksanakan mitoni boleh-boleh saja asalkan tidak melanggar syariat Islam. Misalkan memberikan sajian makanan atau minuman dan memohon kepada selain Allah, maka mitoni itu menjadi haram dilakukan. Akan tetapi sampai sejauh saat ini kesadaran masyarakat tinggi dan pelaksanaan tradisi mitoni tidak ada yang menyimpang dari syariat Islam. Semuanya berjalan selaras dengan Islam dan memiliki tujuan yang sama, yaitu mendoakan agar jabang bayi dan ibu bayi diberi keselamatan dan keberkahan dari Allah. bahwa Dalam pelaksanaan mitoni terdapat amalan yang mendatangkan pahala salah satunya adalah bersodaqoh dan kirim doa. Bersodaqoh yang dimaksudkan disini adalah bersedekah dengan memberikan berbagai macam makanan dalam tumpeng kepada masyarakat dan sanak saudara yang datang. dengan niat berbagi sebagai wujud rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan.⁸⁶

Kemudian ketika dalam kandungan Rasulullah SAW juga menganjurkan mendoakan janin sebagian sahabat beliau sebagaimana yang diriwayatkan dalam sebuah hadist

⁸⁵ Akrim, Ilmu pendidikan dalam prespektif Islam,...., hlm: 8

⁸⁶ Wawancara dengan bapak Rawin 1 juli 2022

يَسْتَكِّي عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ مُحَمَّدٌ قَالَ : كَانَ ابْنُ لَيْلَى طَلْحَةَ أَبُو
فَخَرَجَ طَلْحَةَ فَفِيضَ الصَّبِيِّ فَلَمَّا رَجَعَ أَبُو طَلْحَةَ قَالَ مَا فَعَلَ
ابْنِي قُلْتُ أُمُّ سُلَيْمٍ هُوَ اسْكُنْ مَا كَانَ فَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ الْعَشَاءَ فَتَعَشَى ثُمَّ
أَصَابَ مِنْهَا فَلَمَّا فَرَغُوا وَاصْبِي فَلَمَّا أَصْبَحَ أَبُو طَلْحَةَ أَتَى رَسُولًا
اللَّهُ فَأَخْبَرَهُ فَقَالَ عَرَسْتُمْ اللَّيْلَةَ قَالَ نَعَمْ قَالَ اللَّهُمَّ لَدْتُ غُلَامًا
(رواه البخاري ومسلم)

Anas bin Malik berkata: “Abu Tholhah memiliki seorang anak laki-laki yang sedang sakit. Kemudian ia pergi meninggalkan keluarganya. Kemudian anak kecil itu meninggal dunia. Setelah Abu Tholhah pulang, beliau bertanya pada istrinya, Ummu Sulaim, “Bagaimana keadaan anak kita?” Ummu Sulaim menjawab, “Dia sekarang dalam kondisi tenang sekali. “Kemudian Ummu Sulaim menyiapkan makanan malam, sehingga Abu Tholhah pun makan malam. Selesai makan malam, keduanya melakukan hubungan layaknya suami istri. Setelah selesai, Ummu Sulaim menyuruh orang-orang agar mengubur anak laki-lakinya itu. Pagi harinya, Abu Tholhah mendatangi Rasulullah SAW dan menceritakan kejadian malam harinya. Nabi SAW bertanya, “Tadi malam kalian tidur bersama?” Abu Tholhah menjawab, “Ya.” Lalu Nabi SAW berdoa, “Ya Allah, berkahilah keduanya.” Lalu Ummu Sulaim melahirkan anak laki-laki.”(HR. al-Bukhari dan Muslim).⁸⁷

Al-Qur’an juga menganjurkan agar selalu mendoakan anak cucu, bahkan ketika masih dalam kandungan. Karena pendidikan ataupun mendoakan kebaikan tidak terukur oleh waktu, sebagaimana dalam al-Qur’an yang mengkisahkan Nabi Ibrahim yang mendoakan anak cucunya yang masih belum lahir. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surat al-Baqarah ayat 128

رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُسْلِمَةً لَكُمْ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) diantara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji kami, dan

⁸⁷ Muhammad Idrus Ramli, *Membedah Bid'ah dan Tradisi dalam Perspektif Ahli Hadits...*: hlm 40.

terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang (Q.S Al-Baqarah:128)⁸⁸

b. Sebagai ajang bersedekah

Mitoni merupakan ajang untuk bersedekah. Melalui berbagai makanan yang disajikan yang punya hajat juga mempunyai niat untuk bersedekah, bersedekah tidak hanya berupa uang. Bersedekah juga bisa dilakukan dengan semampunya, misalkan dengan makanan, tenaga dan lain sebagainya⁸⁹

Walaupun mitoni adalah kebudayaan asli Jawa (kejawen) akan tetapi mitoni sangat sejalan dengan ajaran agama Islam, salah satu contohnya adalah dalam pelaksanaan kenduri atau kepungan. Dalam pelaksanaan kepungan, kepungan mengumpulkan orang untuk mengepung berbagai macam makanan yang telah di sediakan oleh yang punya hajat, makna dari kepungan ini adalah bersedekah.⁹⁰

Bersedekah pada masa-masa kehamilan, juga dilakukan oleh keluarga al-Imam Ahmad bin Hanbal, pendiri madzhab al-Hanbali, yang diikuti oleh Syaikh Ibn Taimiyah dan menjadi madzhab resmi kaum Wahhabi di Saudi Arabia. Al-Imam al-Hafizh Ibn al-Jauzi al-Hanbali menyampaikan dalam kitabnya, *Manaqib al-Imam Ahmad bin Hanbal*, riwayat berikut ini:⁹¹

Imam al-Khallal berkata, “Kami menerima kabar dari Muhammad bin Ali bin Bahar, berkata, “Aku mendengar Husnu, Ibu yang melahirkan anak-anak al-Imam Ahmad bin Hanbal, berkata, “Aku berkata pada tuanku (Ahmad bin Hanbal), “Tuanku, bagaimana kalau gelang kaki satu-satunya milikku ini aku sedekahkan? ”Ahmad menjawab, “Kamu rela melepaskannya?” Aku menjawab, “Ya.”Ahmad berkata, “Segala puji bagi Allah yang telah memberimu pertolongan untuk melakukannya.” Husnu berkata, “Lalu gelang kaki itu aku serahkan kepada Abu al-Hasan bin Shalih dan dijualnya seharga 8 dinar setengah. Lalu uang itu ia bagi-bagikan kepada orang-orang pada saat kehamilanku. Setelah aku melahirkan

⁸⁸ Tafsir web, <https://tafsirweb.com/566-surat-al-baqarah-ayat-128.html>, diakses pada 30 mei 2022 pukul 15:00 WIB.

⁸⁹ Wawancara dengan mba Yosi pada 5 juli 2022

⁹⁰ Wawancara dengan mbah jum pada tanggal 3 juli 2022

⁹¹ Muhammad Idrus Ramli, *Membedah Bid'ah dan Tradisi dalam Perspektif Ahli Hadits,...*: hlm 41

Hasan, tuanku memberi hadiah uang 1 dirham kepada Karramah, wanita tua yang menjadi pelayan kami. (al-Imam Ibn al-Jauzi, *Manaqib al-Imam Ahmad bin Hanbal*, hal. 406-407).

c. Sebagai ajang silaturahmi

Dengan dilaksanakan tradisi mitoni maka saja sama melakukan hal-hal yang baik pula. karena dalam pelaksanaan mitoni merupakan penghubung antara Allah dan hambanya serta menjadi menjadi ajang silaturahmi antar sesama manusia.⁹²

Umberampe atau makanan yang disajikan merupakan bentuk rasa syukur atas nikmat yang diberikan kepada Allah kepada hambanya, oleh karena itu sebagai muslim harus berbagi nikmat yang telah diberikan oleh Allah melalui kepungan dan mengumpulkan tetangga terdekat dan saudara. Tidak setiap waktu dapat melaksanakan tradisi mitoni. pada dasarnya selain rasa syukur mitoni juga merupakan moment menyenangkan dan berkumpul bersama keluarga yang jarang dilakukan. Berdoa bersama, dan makan bersama dengan tumpeng. Menambah rasa kebersamaan keluarga yang jarang dilakukan dan sebagai ajang silaturahmi⁹³

Walimah merupakan undangan untuk merayakan kebahagiaan sedangkan hukum memenuhi undangan adalah wajib kecuali memiliki udzur. Disamping hal yang di perbolehkan oleh agama, dalam tradisi mitoni juga dapat menjadi ajang sillaturahmi karena orang-orang yang datang untuk memenuhi undangan walimah. Hal tersebut tentu menjadi suatu hal yang sangat-sangat di junjung tinggi oleh masyarakat sampai pada saat ini⁹⁴

⁹² Wawancara dengan Ibu Ani pada tanggal 5 juli 2022

⁹³ Wawancara dengan mba Alfi pada tanggal 5 juli 2022

⁹⁴ Iswah Adriana, *NELONI, MITONI ATAU TINGKEBAN: (Perpaduan antara Tradisi Jawa dan Ritualitas Masyarakat Muslim)*,, hlm 250

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang dianalisis, maka penulis dapat menyimpulkan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi mitoni di desa Karangturi kecamatan Sumbang kabupaten Banyumas yaitu sebagai berikut :

Pertama yaitu bagaimana prosesi mitoni di desa Karangturi dilakukan, mitoni berasal dari kata *mitu* yang berarti tujuh atau tradisi yang dilakukan ketika usia kandungan berusia tujuh bulan. Dalam pelaksanaan mitoni ada orang-orang yang berperan yaitu dukun bayi, orang yang memimpin jalannya mitoni, tokoh agama atau kiai, orang yang memimpin kirim doa dan masyarakat sekitar. Secara umum pelaksanaan mitoni di desa Karangturi sudah hampir sama dengan pelaksanaan mitoni di daerah lain. Akan tetapi terdapat perbedaan diantaranya ialah, Memasukan telur ayam kampung ke dalam kain yang di pakai calon ibu, ganti pakaian sebanyak tujuh kali, medot lewe, pemecahan gayung dan mencuri telur. Ke lima ritual tersebut tidak dilaksanakan dalam pelaksanaan tradisi mitoni di Karangturi, kemudian terkait dengan pelaksanaan tradisi mitoni, yang dulunya dilakukan siang hari bersama dengan siraman, brojolan, luluran dan seserahan, sekarang pelaksanaan mitoni dilakukan malam hari bersama dengan kirim doa.

Kedua yaitu tentang nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi mitoni. Nilai yang terkandung dalam tradisi mitoni umumnya merupakan nilai-nilai kebaikan dan tidak ada yang menyeleweng dengan ajaran Islam, walaupun tradisi mitoni dulunya dipengaruhi oleh agama hindu dan budha akan tetapi dalam pelaksanaannya sejajar dengan ajaran Islam bahkan dalam tradisi mitoni juga mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai Ibadah, nilai Akhlak, nilai tauhid dan nilai kemasyarakatan. Dengan adanya nilai-nilai yang berkembang dalam tradisi mitoni, masyarakat Karangturi sampai saat ini masih mempertahankan tradisi mitoni

Ketiga yaitu Relevansi mitoni dengan nilai-nilai pendidikan islam. dalam pelaksanaan mitoni tentu terdapat relevansi dengan ajaran agama Islam yaitu yang pertama mitoni diperbolehkan dalam Islam walaupun dalam Islam tidak ada keterangana secara pasti, akan tetapi ada hadist dan ayat al-Qur'an yang memerintahkan mendoakan anak sejak dalam kandungan. Yang kedua yaitu sebagai ajang silaturahmi, dalam mitoni juga menjadi ajang silaturahmi yaitu dalam prosesi kepungan, yang mengumpulkan sanah saudara dan tetangga. Yang ketiga yaitu sebagai ajang bersedekah, dengan umberampe yang disajikan mempunyai makna bersedekah, bahkan dalam Islam dianjurkan untuk bersedekah ketika masa kehamilan

B. Saran-saran

1. Untuk masyarakat pada umumnya, agar tetap melestarikan tradisi yang sudah ada dari zaman dahulu, terutama tradisi yang bernilai kebaikan dan sejalan dengan ajaran agama Islam, salah satunya mitoni. Karena dalam tradisi mitoni terdapat nilai-nilai luhur yang sejalan dengan agama Islam yang dapat diajarkan kepada generasi selanjutnya
2. Untuk generasi selanjutnya agar tidak meninggalkan tradisi yang ada di masyarakat dan meneruskan tradisi yang ada, dengan menjunjung tinggi khasanah dan tidak meninggalkan makna serta inti dari tradisi tersebut karena melestarikan tradisi yang ada sama saja dengan simbol suatu bangsa.

C. Kata penutup

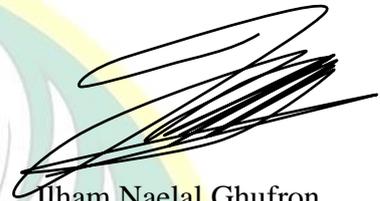
Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmatn hidayah dan karunia-Nya, yang senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak menutup kemungkinan banyak kekurangan- kekurangan, karena keterbatasan pengetahuan dan pemahaman

penulis. Oleh karena itu penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun untuk lebih baik lagi dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah atas terselesaikannya skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas semua pihak yang terlibat dan membantu dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca ada umumnya.

Purwokerto 25 juli 2022

Penulis,



Ilham Naelal Ghufron

NIM. 1817402063



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir, Muhammad. 2008. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Jakarta: PT Aditya Bakhti.
- Adriana, Iswah. 2011. Neloni, Mitoni Atau Tingkeban: (Perpaduan antara Tradisi Jawa dan Ritualitas Masyarakat Muslim), *Jurnal KARSA*, Vol. 19 No. 2.
- Akrim. 2020. *Ilmu pendidikan dalam prespektif Islam*. Yogyakarta: Bildung.
- Aliyah, Samir. 2004. *Sistem Pemerintahan, Peradilan & Adat dalam Islam*, penerjemah: H. Asmuni. Jakarta: Khalifa.
- Amrozi, Shoni Rahmatullah. 2021. Keberagaman Orang Jawa dalam Pandangan Clifford Geertz dan Mark R. Woodward. *Jurnal Fenomena*. Vol 20, no 1.
- Anshari, Endang Saefuddin. 2004. *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran dan Sistem Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rajawali.
- Arsyilia, Ayu. 2018 . *Nilai - nilai Pendidikan Islam yang Terkandung Dalam Acara Sanggring di Desa Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Barat Kabupaten Tulang Bawang Tengah*, Lampung: UIN Raden Lampung.
- Atang, Abdullah Hakim & Jaih Mubarak, 2006. *Metodologi Studi Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Baihaqi, Imam. 2017. Karakteristik Tradisi Mitoni di Jawa Tengah sebagai Sebuah Sastra Lisan”. *Jurnal Arkhais*, Vol. 08 No. 2.
- Buhori. 2017. Islam Dan Tradisi Lokal Di Nusantara (Telaah Kritis Terhadap Tradisi Pelet Betteng Pada Masyarakat Madura dalam Perspektif Hukum Islam, *Jurnal Al-Maslahah*, Vol.13, No.2.
- Departemen Agama RI. 1998. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Semarang: Asy-Syifa.
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan, 1990 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,.
- Eka, Fitriani. 2021 . *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Tingkeban (Studi di Desa Tempel Rejo Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran)*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

- Eman, Supriatna. 2019. Islam dan Kebudayaan (Tinjauan Penetrasi Budaya antara Ajaran Islam dan Budaya Lokal)” . Jurnal Soshum Intensif, Vol. 2, No.2.
- Gun, dkk. 2019. *Pengantar Ilmu Antropologi Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi*. Bandar Lampung: CV.
- Hartono, 2016. *Pendidikan Integratif*, Purbalingga: Kaldera Institute.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Heru, Juabdin Sada., dkk. 2018. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Nemui Nyimah Di Masyarakat Lampung Pepadun, *At-Tazkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.9, No. 2.
- Khadziq. 2009. *Islam dan Budaya Lokal: Belajar Memahami Realitas Agama dalam Masyarakat*, Yogyakarta: Teras.
- Koentjaraningrat, 1990, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- M.Ikfan Turfaulmali, 2019. *Tradisi Mitoni Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Desa Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes)*. IAIN Purwokerto: Purwokerto.
- Martana, Salmon Priaji. 2006. Problematika Penerapan Field Research untuk Penelitian Arsitektur Vernakular di Indonesia. *Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur*. Vol. 34, No. 1.
- Mulyana, Rohmat Mulyana. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mustaqim, Muhammad. 2017. Pergeseran Tradisi Mitoni: Persinggungan antara Agama dan Budaya. *Jurnal Penelitian*. Vol. 11, No. 1.
- Nana, Sudjana. 2016 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdikarya.
- Purwadi. 2005. *Upacara Tradisional Jawa: Menggali Untaian Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramli, Muhammad Idrus. 2010. *Membedah Bid'ah dan Tradisi dalam Perspektif Ahli Hadits*, Surabaya: Khalista.
- Robi, Darwis. 2017. “Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan

- Cisalak Kabupaten Subang, Bandung”, *Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya*. Vol. 2, No. 1.
- Samir, Aliyah. 2004 . *Sistem Pemerintahan, Peradilan & Adat dalam Islam*, Penerjemah: H. Asmuni, Jakarta: Khalifa.
- Sugiono. 2010. *Metode Peneitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. cet ke-10. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2016. *metodologi penelitian pendidikan*. cet, ke -23. Bandung: Alfabet.
- Sundari, Siti dan Rumini Sri. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tafsir web, <https://tafsirweb.com/566-surat-al-baqarah-ayat-128.html>, diakses pada 30 mei 2022 pukul 15:00 WIB.
- Tim penyusun, 2002 . *Kamus besar bahasa indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Titiek, Suliyati, Tt. Upacara Tradisi Masa Kehamilan dalam Masyarakat Jawa, *Journal*.
- Uhbiyati, Nur. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam I*, Bandung: Pustaka Setia.
- Wina Sanjaya, 2015. *Penelitian Pendidikan Genius, Metode dan Prosedur*. Cet. Ke-3 Jakarta:PT.Fajar interpretatama,
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar